

**ANALISIS TINDAK TUTUR HUMOR NOVEL *SKRIPSHIT*
KARYA ALIT SUSANTO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh
NurLaila Utami
1302040079



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Pragmatik	8
1.1 Tindak Tutur	11

1.1.1 Lokusi (Locutionary act)	13
1.1.2 Illokusi (Illocutionary act)	15
1.1.3 Perlokusi (Perlocutionary act)	19
2. Tindak Tutur Sebagai Kajian Semantik	20
2.1. Maksim-maksim Percakapan Grice	21
3. Konteks.....	24
4. Novel	25
5. Humor.....	26
6. Biografi Penulis.....	27
7. Sinopsis Novel Skripshit	28
B. Kerangka Konseptual	35
C. Pernyataan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	38
B. Sumber Data dan Data Penelitian	39

1. Sumber Data	39
2. Data Penelitian	39
C. Metode Penelitian	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
1. Tindak Tutur.....	46
2. Penciptaan Kelucuan dengan Maksim-maksim	73
C. Jawaban Pernyataan Penulis.....	84
D. Keterbatasan Penulis	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

ABSTRAK

NurLailaUtami. NPM 1302040079. Analisis Tindak Tutur Humor Novel *Skripshit* Karya Alitt Susanto. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Analisis Tindak Tutur Humor Novel *Skripshit* Karya Alitt Susanto ini merupakan penelitian yang membahas tentang penggunaan tindak tutur pada setiap dialog atau percakapan yang terdapat di dalam Novel. Novel yang dipilih adalah *Skripshit* Karya Alitt Susanto yang memuat banyak tuturan baik itu tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi serta penyimpangan maksim-maksim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi serta maksim-maksim di dalam novel humor *Skripshit* karya Alitt Susanto. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian yaitu memaparkan atau memberikan gambaran mengenai wujud tindak tutur yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Skripshit* karya Alitt Susanto merupakan novel humor yang menggunakan tuturan lokusi sebanyak 4 tuturan 2 diantaranya merupakan dialog yang lucu, ilokusi sebanyak 12 tuturan 9 diantaranya merupakan dialog yang lucu dan perlokusi sebanyak 5 tuturan 2 diantaranya merupakan dialog yang lucu, tidak hanya berupa tuturan saja tetapi juga terdapat banyak penyimpangan-penyimpangan maksim, yaitu maksim kuantitas sebanyak 7 tuturan, maksim kualitas sebanyak 1 tuturan, maksim relevansi sebanyak 2 tuturan dan maksim pelaksana sebanyak 1 tuturan. Penyimpangan maksim tersebut sengaja dibuat untuk menciptakan kelucuan dalam novel.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat di dunia ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/I yang akan menyelesaikan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persyaratan ini merupakan karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun berkat bantuan dan motivasi baik dari dosen, keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang istimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ibunda terkasih **Muliani** dan ayahanda tersayang **Sanusi**, yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta memberi bantuan materil sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Dr. Agussani, M. AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dr. Mhd. Isman, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dr. Charles Butar-butar M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, bimbingan, tuntunan dan petunjuk dalam perkuliahan serta dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
- H. Irfan Bustami, S.H, M.Hum, Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan lainnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan penelitian ini.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini, yang telah mengajari penulis mulai semester I sampai semester VIII.
- Keluargaku tersayang khususnya kepada kedua adikku Rida Dwi Andriyani dan Muhammad Raihan.
- Tanpamu teman aku tidak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa dan takkan menjadi apa-apa. Buat saudara sekaligus sahabat terbaikku Sella Putri Ananda, S.Pd, Nuri Anggraini, S.Pd, Nanda Ariska, S.Pd Titik Nur, S.Pd, Kumala Dewi Anggraini Lubis, S.Pd dan Gita Purnama Sari S.Pd. Terima Kasih untuk kebersamaan kalian selama empat tahun ini.
- Terimakasih Kepada SMK Muhammadiyah 04 Medan serta guru-guru dan teman PPL karena selama PPL, penulis telah dibimbing dan diberi saran ke arah yang lebih baik lagi.

- Terimakasih kuucapkan kepada Teman sejawat saudara seperjuangan kelas B pagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Terimakasih kepada M. Fadhil Al Hakim S.Pd yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah pasca-sarjananya telah membantu penulis mencari buku-buku sebagai bahan resensi dalam menulis skripsi, terimakasih juga atas waktu, motivasi dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga ini dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan pada khususnya dan dunia keilmuan pada umumnya.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, terimakasih beribu terimakasih kuucapkan, atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, 2017

Penulis

NURLAILA UTAMI

1302040079

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang khas yang dimiliki oleh manusia. Pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi terhadap sesama manusia. Dalam prakteknya bahasa telah menjadi sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep maupun perasaan, baik secara lisan, maupun tertulis. Bahasa adalah suatu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Sebuah komunikasi tidak terlepas dari aturan yang mengatur supaya terjalinnya interaksi yang baik. Aturan-aturan tersebut akan mengatur penutur dan lawan tutur.

Proses komunikasi tidak dapat dilepaskan dari adanya tindak tutur. Dalam mengucapkan suatu kalimat, seseorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan tuturan itu, tetapi juga menindakkan sesuatu dalam kalimat yang diucapkannya. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap lawan tutur memahami maksud dari penutur.

Biasanya penutur dan lawan tutur memahami maksud dari penutur. Penutur dan lawan tutur terbantu oleh situasi yang turut mempengaruhi makna dari tuturan.

Tindak tutur dapat dilihat pada interaksi lisan maupun tulisan. Tindak tutur lisan pada umumnya dapat dilihat dan didengar dalam dialog-dialog di televisi dan radio. Sedangkan tindak tutur tertulis dapat dibaca pada dialog-dialog di novel, cerpen, dan naskah drama.

Tindak tutur dapat dilihat pada situasi formal, maupun situasi non-formal. Salah satu tindak tutur non-formal tertulis dapat dilihat pada dialog-dialog yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto. Tindak tutur non-formal mempunyai ciri-ciri komunikasi yang tetap dan dinamis.

Novel *Skripshit* karya Alitt Susanto ini merupakan novel humor yang menggunakan bahasa yang menarik, dan ringan. Berisi tentang pengalaman-pengalaman Alitt Susanto dalam menjalani masa kuliahnya dan menjalani kehidupannya. Novel yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi sang pengarang ini merupakan novel sangat menghibur.

Selain tentang kehidupan kuliahnya novel Alitt susanto banyak mengisahkan tentang kehidupan pribadi baik asmara maupun kehidupan dia bersama sahabat-sahabatnya di kampus. Novel ini memberikan warna yang baru dan merubah pandangan khalayak ramai tentang gelar mahasiswa abadi yang melekat pada diri Alitt Susanto.

Novel karangan Alitt Susanto ini selain mencantumkan dialog, terdapat juga beberapa karikatur untuk lebih menguatkan imajinasi para pembaca. Karikatur tersebut digambar dengan sederhana, tetapi mudah dimengerti, dan sesuai dengan konteksnya. Selain karikatur, terdapat juga bahasa-bahasa asing yang digunakan dalam dialog dan penjelasan. Contohnya “Gue Cuma heran, kenapa sampai ada orang yang mau mengakhiri hidupnya Cuma gara-gara gak lulus SNMPTN?! That’s the worth joke I’ve ever heard”. Walaupun begitu, bahasa-bahasa asing yang digunakan pada umumnya merupakan bahasa asing yang sudah akrab di telinga para pembaca. Sehingga tidak menyulitkan para pembaca untuk mengartikannya.

Tidak hanya itu, pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto juga memiliki dialog-dialog dan paragraf penjelas yang penempatannya berbeda dengan dialog dan paragraf penjelas lainnya. Dialog dan paragraf penjelas tersebut terpisah karena percakapan yang terjadi bukan secara langsung, melainkan secara tidak langsung, baik dari pesan singkat atau ilustrasi dari pengarang. Contohnya pada dialog ilustrasi yang terdapat di sub-bab ke 16 yang berjudul “Tips Menjadi Mahasiswa Abadi”. Pada bab ini banyak dialog ilustrasi yang penulisannya terpisah dari dialog lainnya. Contoh lain adalah seperti pada saat, Alitt sedang berbalas pesan singkat dengan temannya.

Bahasa prokem juga sering ditemukan pada kalimat dan dialog dalam novel tersebut. Contohnya “Gue maafin lo kali ini doang, lain kali gue nggak akan

maafin lo”, untuk menyatakan “aku” dan “kamu”. Bahasa yang lazimnya dipakai oleh orang-orang yang berdomisili di Jakarta.

Dalam penelitian ini novel tersebut akan dikaji menggunakan teori pragmatik yaitu tindak tutur. Peneliti akan melihat wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Skripshit* tersebut. Agar para pembaca dapat mengetahui bagaimana sebenarnya tindak tutur penulis novel *Skripshit* tersebut.

Selain berdasarkan isi novel, penulis juga mempertimbangkan nama pengarang novel tersebut. Alitt Susanto merupakan salah satu penulis yang sudah terkenal, hampir semua karyanya telah di publish di berbagai media. Alitt susanto merupakan penulis buku humor, salah satu karyanya yang sudah di film kan yaitu “Relationshit”.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas tindak tutur humor yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto dengan mengangkat judul “Tindak Tutur Humor Novel *Skripshit* Karya Alitt Susanto”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat tindak tutur humor yang digunakan pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.
2. Terdapat bahasa-bahasa asing yang digunakan pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.
3. Terdapat karikatur yang digunakan pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.
4. Terdapat bahasa prokem yang digunakan pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan berfokus pada satu tujuan, untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian, karena masalah yang terlalu luas, peneliti ini dibatasi pada tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi dari bab atau judul yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.

D. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah dan membatasi masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi novel *Skripshit* karya Alitt Susanto?
2. Bagaimana wujud humor yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk menyelesaikan perumusan masalah yang telah dibuat. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti mempunyai suatu tujuan. Tujuan itu selanjutnya akan mengarah pada pelaksanaan yang sistematis. Untuk itu sebelum melakukan kegiatan penelitian haruslah dipikirkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan bidang tindak tutur, khususnya tindak tutur humor.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah agar menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang relevan. Sehingga para peneliti yang ingin meneliti tindak tutur dalam novel dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik erat sekali berhubungan dengan tindak ujar atau *speech act*, pragmatik juga mempelajari makna kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pada saat kata atau bahasa tersebut digunakan. Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Pragmatik menelaah bukan saja pengaruh-pengaruh fonem supra segmental, dialek, dan register, tetapi justru memandang peformansi ujaran pertama-pertama sebagai suatu kegiatan sosial yang di tata oleh aneka ragam konvensi sosial.

Para teoritikus pragmatik telah mengidentifikasi adanya tiga jenis prinsip kegiatan ujaran yaitu, yaitu *kekuatan ilokusi (illocutionary force)*, *prinsip-prinsip percakapan (conversational principles)*, dan *presuposisi (presupposition)*” .

Levinson (dalam Tarigan 1986:33) menyatakan “pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Yule (1996:3) mengemukakan bahwa “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca) sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri”.

Menurut Wijana (dalam Rohmadi 2010:2) menjelaskan bahwa “ Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks (*context dependent*) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat disebut *pragmatik*. Teori tindak ujar adalah bagian dari pragmatik, dan pragmatik itu sendiri merupakan bagian dari performansi linguistik. Pengetahuan mengenai dunia adalah bagian dari konteks, dan dengan demikian pragmatik mencakup bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menginterpretasikan ucapan-ucapan. Pemahaman akan

konteks merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai ketika mengkaji sesuatu menggunakan teori pragmatik. Berdasarkan dari pemahaman konteks inilah satuan-satuan bahasa dalam suatu tuturan dapat dijelaskan.

Suyono (dalam Wijana 2010:7) membedakan pengertian pragmatik dengan keterampilan pragmatik. Konsep pragmatik merujuk pada ilmu yang mempelajari hubungan antara (bentuk-bentuk) bahasa dengan konteks yang melingkupinya. Lebih jauh lagi Suyono mengatakan bahwa keterampilan menggunakan bahasa (bahasa Indonesia) sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merujuk pada ilmu yang mempelajari hubungan antara bentuk bahasa dengan konteks yang melingkupinya. Dari uraian diatas juga menyatakan bahwa pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial, dengan kata lain pragmatik sebagai keterampilan berpatokan pada kemahiran seseorang menggunakan bahasa yang komunikatif. Di sisi lain, pragmatik juga sebagai suatu ilmu merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari bahasa dan dihubungkan dengan aspek pemakainya.

1.1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Istilah dan teori mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard, pada tahun 1956. Teori yang berasal dari materi kuliah itu kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson (1965) dengan judul *How to do Things with Words?* Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam studi linguistik setelah Searle (1969) menerbitkan buku berjudul *Speech Act an Essay in The Philosophy of Language*. Tindak tutur sebenarnya merupakan salah satu fenomena dalam masalah yang lebih luas, yang dikenal dengan istilah *pragmatik*

Chaer dan Leonie Agustina (2010:50) menyatakan bahwa “Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (Inggris: *speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan” . Menurut Yule (1996:82-83) tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misalnya, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji dan permohonan. Penutur berharap mitra tutur memahami maksud pendengar atau lawan tutur, penutur dan lawan tutur biasanya terbantu oleh situasi tutur.

Dalam suatu peristiwa tutur peran penutur dan pendengar dapat berganti-ganti. Pihak yang tadinya menjadi pendengar sesudah mendengar dan memahami ujaran yang diucapkan oleh penutur akan segera bereaksi melakukan tindak tutur, sebagai pembicara atau penutur. Sebaliknya, yang tadinya berperan sebagai pembicara atau penutur berubah kini menjadi pendengar. Dalam kaitan ini, Austin (1962) melihat tindak tutur dari pembicara, maka Searle (1965) melihat tindak tutur dari pendengar. Jadi, Searle berusaha melihat bagaimana nilai ilokusi itu ditangkap dan dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan konteks situasinya tindak tutur dapat dibagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Nadar (2009:18) mengemukakan tindak tutur langsung dan tidak langsung

1. Tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, atau memohon, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.
2. Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Tindak tutur tidak langsung mempunyai kedudukan yang amat penting dalam kajian tentang tindak tutur, karena sebagian besar tuturan memang disampaikan secara tidak langsung.

Ketika seseorang terlibat percakapan dengan seorang yang lain secara sengaja, maupun tidak kedua orang tersebut telah melakukan proses tindak tutur. Baik itu berupa tindakan melaporkan, menyarankan atau menjanjikan. John R. Searle (1993) dalam bukunya *Speech Act: An Essay in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur itu ialah sebagai berikut : (1) tindak tutur lokusi (*locutionary act*), (2) tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), (3) tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

1.1.1 Lokusi (*locutionary act*)

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat bermakna dan dapat dipahami. Searle (dalam Chaer 2010) menyebut tindak tutur lokusi ini dengan istilah tindak bahasa preposisi (inggris: *prepositional act*) karena tindak tutur ini hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur lokusi bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai *the act of saying something*. Dalam tindak tutur lokusi ini tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Searle juga menyatakan bahwa tindak tutur lokusi juga disebut sebagai tindak preposisi yang mengacu pada aktivitas bertutur

tanpa disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan sebuah tindakan tertentu. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang paling sederhana dalam menghasilkan suatu ungkapan linguistik. Dalam tindak lokusi, tuturan dilakukan hanya untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tendensi atau tujuan yang lain, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak tutur lokusi relatif mudah untuk diidentifikasi dalam tuturan karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks yang tercakup dalam situasi tutur. Contoh kalimat tindak tutur lokusi adalah sebagai berikut :

1. Tanganku gatal
2. Jari tangan manusia jumlahnya ada sepuluh
3. Saya sudah makan

Ketiga contoh kalimat di atas diutarakan oleh sang penutur semata-mata untuk menginformasikan atau memberi tahu sesuatu tanpa bermaksud melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur.

1. Kalimat pertama menyatakan bahwa penutur ingin menginformasikan kepada lawan tutur bahwa pada saat itu tangan si penutur sedang dalam keadaan gatal.

2. Kalimat kedua menyatakan bahwa penutur ingin menginformasikan kepada lawan tutur jika jari tangan manusia keseluruhannya berjumlah sepuluh.
3. Kalimat ketiga menyatakan bahwa penutur ingin menginformasikan kepada lawan tutur bahwa dia telah makan.

1.1.2. Ilokusi (*illocutionary act*)

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai *the act of doing something*. Pada tindak tutur inilah unsur konteks atau situasi ujaran sangat berpengaruh. Leech (1993:316) mengatakan bahwa tindak lokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Chaer dan Leonie Agustina (2010:55) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi menghasilkan bentuk-bentuk yang mencerminkan keinginan dan sikap si penutur terhadap si pendengar. Menurut Nadar (2009:14) tindakan ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan,

memerintah, dan lain sebagainya. “Kalau tindak tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan oleh preposisinya” (chaer,2010). Contoh tindak tutur ilokusi :

1. Ujian sudah dekat

Analisisnya yaitu kalimat tersebut jika diucapkan seorang guru kepada muridnya maka ilokusinya yaitu guru menyampaikan kepada muridnya untuk bersiap-siap bahwa ujian sudah dekat.

2. Yudi sudah seminar proposal skripsi kemarin

Analisisnya yaitu kalimat tersebut jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester VII, bukan hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan kepada mahasiswa tadi segera mengerjakan skripsinya.

Sejalan dengan pengertian tindak tutur di atas, Yule (1996:92)menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam klasifikasi tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan itu menunjukkan fungsi yang dapat dirangkum sebagai berikut :

Deklarasi

Deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan, tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya)

- Mengesahkan
- Memutuskan
- Membatalkan
- Melarang

Representatif

Representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Misalnya :

- Pernyataan suatu fakta
- Penegasan
- Kesimpulan
- Pendeskripsian

Ekspresif

Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tundak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis, misalnya :

- Kegembiraan

- Kesulitan
- Kesukaan
- Kebencian
- Kesenangan
- Kesengsaraan
- Komisif

Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa ;

- Berjanji
- Ancaman
- Penolakan
- Bersumpah

□ Direktif

Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi ;

- Perintah
- Pemesanan
- permohonan

- pemberian saran

1.1.3. Perlokusi (*perlocutionary act*)

Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tuturan *tangaku gatal*, misalnya dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh (*effect*) rasa takut kepada mitra tutur (Searle dalam kunjana ,2005:36). Austin (1962) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Sejalan dengan itu Chaer (2010) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu . Sedangkan Nadar (2009:15) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memermalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain-lain.

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja ataupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan perlokusi. Tindak perlokusi ini biasa ditemui pada iklan. Sebab iklan meskipun secara sepintas merupakan berita tetapi bila diamati lebih jauh daya ilokusi dan perlokusinya sangat besar. Tidak hanya iklan, tindak tutur juga sering didengar di kehidupan sehari-hari. Misalnya, karena adanya

ucapan dokter (kepada pasiennya), “mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner”, maka si pasien akan panik atau sedih (Chaer, 2010). Ucapan dokter tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur perlokusi.

2. Tindak Tutur Sebagai Kajian Semantik

Pada dasarnya, masalah pembedaan antara *language* dan *speech*, antara *language* dan *parole*, antara bahasa atau ujaran berpusat pada perdebatan mengenai batas antara *semantik* dan *pragmatik*. Memang kedua bidang ini berkaitan dengan makna, tetapi terkadang batas antara keduanya sangat samar. Lazimnya semantik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan dua segi, sedangkan pragmatik memperlakukan makna sebagai hubungan tiga segi. Dengan demikian dalam pragmatik makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa, sedangkan dalam semantik, makna didefinisikan semata-mata sebagai ciri-ciri ungkapan-ungkapan suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur dan penuturnya.

Pandangan bahwa semantik dan pragmatik berbeda tetapi saling melengkapi (komplementer) dan saling berhubungan mudah untuk dipahami secara subjektif, tetapi agak sulit untuk dibenarkan secara objektif. Rohmadi (2009) mengatakan bahwa maksim-maksim percakapan Grice merupakan salah satu contoh dari tindak tutur sebagai kajian semantik. Maksim percakapan tersebut terdiri dari, maksim kuantitas (*maxim of quantity*) , maksim kualitas (*maxim of*

quality), maksim relevansi(maxim of relevance), maksim pelaksana (maxim of manner).

2.1 Maksim-maksim Percakapan Grice

Salah satu kaidah berbahasa adalah seorang penutur harus selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami sehingga lawan tuturnya dapat memahami maksud tuturan. Demikian pula dengan lawan tutur, ia harus memberikan jawaban atau respons dengan apa yang dituturkan oleh penutur. Allan dalam Kunjana (2005:52) menyatakan bahwa “Agar proses komunikasi penutur dengan mitra tutur dapat berjalan baik dan lancar, mereka haruslah dapat saling berkerja sama”. Selanjutnya ia berpendapat bahwa bekerja sama yang baik di dalam proses bertutur itu, salah satunya dapat dilakukan dengan berperilaku sopan santun kepada pihak lain.

Grice mengemukakan bahwa dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*), maksim kuantitas (*the maxim of quantity*), maksim kualitas (*the maxim of quality*), maksim relevansi (*the maxim of relevance*), maksim pelaksanaan (*the maxim of manner*).

- Maksim Kuantitas (*The Maxim of Quantity*)

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas dalam prinsip kerja sama Grice. Contohnya ketika seseorang ditanya siapa namanya, maka dia tidak perlu memberikan jawaban selain informasi tentang namanya, seperti alamat, status, dan lain sebagainya.

- Maksim Kualitas (*The Maxim of Quality*)

Maksim percakapan ini mengharuskan setiap partisipan komunikasi mengatakan hal yang sebenarnya. Artinya jawaban tau respons hendaknya didasarkan pada bukti yang memadai. Dengan maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. Contohnya ketika seorang murid ditanya gurunya apa ibu kota Jepang, maka dia kalau memang tahu harus menjawab Tokyo, karena hal tersebut tidak terbantahkan lagi.

- Maksim Relevansi (*The Maxim of Relevance*)

Maksim relevansi mewajibkan setiap peserta tutur memberikan kontribusi relevan dengan pokok pembicaraan. Maksim relevansi menekankan keterkaitan isi tuturan antara peserta percakapan. Setiap peserta percakapan saling memberikan kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan sehingga tujuan percakapan dapat tercapai secara efektif. Namun terkadang secara tersurat (eksplisit) respons yang diberikan tidak terlihat relevansinya dengan pokok pembicaraan karena sudah ada latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang sama antara penutur dan lawan tutur maka komunikasi masih tetap bisa berjalan. Di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan itu.

- Maksim Pelaksanaan (The Maxim of Manner)

Maksim pelaksanaan ini mengharuskan peserta tuturan bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerja sama Grice. Bila hal ini dilanggar, biasanya penutur mempunyai tujuan tertentu, misalnya mengelabui, menimbulkan efek lucu.

3. Konteks

Menurut KBBI (2007;591), “Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna”. Istilah konteks didefinisikan oleh Mey dalam Nadar (2009:38) *sebagai the surroundings, in the widest sense, that enable the participants the communications process to interact and the make the linguistic* (situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami). Menurut Tarigan (1986:35) menyatakan bahwa “Konteks sebagai setiap latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu”. Pentingnya konteks dalam pragmatik ditekankan oleh Wijana dalam Nadar (2009:2) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks.

Leech (1993:20) mengartikan bahwa “Konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh petutur dan penutur dan yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan”. Berdasarkan pengertian dari Leech tersebut, berarti untuk mengetahui atau memahami secara jelas makna yang dimaksudkan, penutur dan juga petutur harus memahami konteks pembicaraan. Baik konteks situasi saat berlangsungnya dialog, maupun konteks-konteks yang lainnya. Mey dalam Nadar (2009:42) menekankan konteks dan mengatakan

bahwa pragmatik adalah kajian tentang kondisi pengguna bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakatnya.

4. Novel

Siswanto (2011:141) menjelaskan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman. Biasanya novel menceritakan peristiwa pada masa tertentu. Bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari meski pun demikian, penggambaran unsur-unsur intrinsiknya masih lengkap seperti tema, plot, latar, gaya bahasa, nilai, tokoh, dan penokohan. Dengan catatan, yang ditekankan aspek tertentu dari unsur intrinsik tersebut. “Novel merupakan karya sastra karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:788).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan prosa fiksi yang ceritanya lebih panjang dengan menampilkan berbagai watak tokoh dan dalam jalan cerita dapat merubah nasib suatu tokoh, yang diperankan sesuai dengan kehidupan nyata.

5. Humor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007;412), “Humor merupakan sesuatu yang lucu, keadaan (dalam cerita dan sebagainya yang menggelikan hati, kejenakaan, dan kelucuan”. Humor berasal dari Yunani, yang berarti *getah*. Menurut kepercayaan bangsa Yunani dapat mempengaruhi temperamen seseorang. Perbedaan temperamen dalam diri manusia, menurut kepercayaan orang Yunani, disebabkan perbedaan kadar campuran getah dalam tubuh manusia itu. Kalau campuran itu seimbang, maka dikatakan orang tersebut mempunyai humor, tidak marah, tidak sedih, dan sebagainya.

Humor memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan. Tak jarang humor juga sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk membawakan pesan-pesan pembangunan, menyampaikan kritik, saran terhadap berbagai gejala sosial di masyarakat serta problematika hidup yang biasanya dihadapi manusia. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan cara yang “ringan” dan pada umumnya dengan situasi yang nonformal.

Secara umum humor ialah segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa. Cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kejenakaan atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh

utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain sehingga menimbulkan kesalah pahaman.

Humor dapat diklasifikasikan menurut motivasinya, yaitu humor yang dibuat tanpa motivasi (komik) dan humor yang dibuat secara sengaja “mencapai kesengajaan melalui penderitaan orang lain” seperti agresi, satire, dan *dark jokes*.

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah tindak tutur bahasa humor dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto. Peneliti akan menganalisis dialog-dialog yang terdapat didalam novel tersebut, lalu mengelompokkannya ke dalam jenis-jenis tindak tutur, baik itu lokusi, ilokusi maupun perlokusi.

6. Biografi Penulis

Alitt Susanto memiliki nama pena Alitt “Shitlicious”, ia lahir di Sragen 1 Oktober 1987 berzodiak Libra. Latar belakang pendidikannya SD-SLTP-STM dan menjadi salah satu mahasiswa universitas swasta di Yogyakarta. Ia telah menerbitkan berbagai karangan buku fiksi *Shitlicious* (2012), *Skripshit* (2013) , *Relationshit* (2015) . Walaupun dia penulis baru, tapi karyanya sudah laris manis di berbagai toko buku. Novel-novel yang dia tulis menggunakan gaya tulisan yang jujur dan apa adanya. Perjuangan penulis yang mengawali karirnya dari wartawan *freelance* ini sekarang sedang mempromosikan bukunya di twitter dan blog.

7. Sinopsis Novel Skripshit

Buku skripshit terbit pada tahun 2014, dan merupakan buku kedua dari Alitt Susanto. Buku yang diberi judul Skripshit ini merupakan buku humor atau kumpulan tulisan komedi Alitt Susanto yang berkisah tentang kehidupan mahasiswa abadinya dan tentang kehidupan pribadinya. Terdiri dari dua puluh lima sub-judul, yang sebagian besar bercerita tentang, kehidupan kampus, percintaan dan kehidupan pribadi dan ditulis dengan gaya bahasa yang lucu dan apa adanya.

Alitt seorang mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan bahasa inggris di salah satu universitas swasta di Yogyakarta, Karena ia tidak berhasil lulus dalam UMPTN. Latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu STM membuat Alitt sedikit kelabakan di semester pertama, berbekal bahasa inggris yang masih minim membuat dia bagaikan peserta pertukaran pelajar antar planet, sama sekali tidak mengerti apa yang di sampaikan dosen. Alhasil IP 1,95 menghiasi transkrip nilai semester satunya.

Hari pertama masuk dunia perkuliahan buat para mahasiswa adalah pengalaman yang nggak bakal terlupakan. Kalau di FTV *moment* hari pertama kuliah itu akan digambarkan sebagai *moment* “cinta pada pandangan pertama”, di mana sang aktor utama bakal nabrak cewek yang cantik yang membuat buku-bukunya jatuh berserakan, lalu mereka memunguti buku-buku itu secara

bersamaan, begitu juga alit yang gak bakal lupa sama pengalaman hari pertama kuliah. Alit berangkat kuliah dengan penuh semangat. Jalan lompat-lompat sambil nyanyi lagu Sherina, hari itu terasa begitu ceria, sampai akhirnya pas alit liat jadwal ternyata disitu tertulis bahwa kelas telah di mulai. Alit langsung ngacir menuju kelas yang tertulis di jadwal. Tanpa ragu alit langsung masuk kedalam ruang kelas dan duduk. Begitu ia duduk dia merasa ada yang janggal. Mahasiswa di kelas itu tampangnya antik dan menurut prediksi dia mereka adalah mahasiswa angkatan Hitler yang masih suka main angklung. Ia memasuki kelas *Thesis Writing* yaitu kelas SKRIPSI!!! Alit pun shock setelah dia menanggung semua rasa malunya lalu dia keluar kelas dan seisi kelas nyorakin alit, dengan sorai sorai bergembira dan alit pun bergegas pergi. Lalu, ia melihat kembali jadwal kelasnya, akhirnya alit pun menemukan jalan yang benar. Sesampainya dikelas *Writing 1* yaitu kelas menulis bahasa inggris dia langsung mengambil peralatan tulis dan binder yang ia miliki, tanpa dia sadari karena sedang terburu-buru ada satu benda asing yang jatuh dari dalam tasnya, temen-temen sekelas yang ngeliat benda tersebut penasaran . Benda itu berwarna merah, basah, dan lembek. Masalah pun terpecahkan..saat di lihat ternyata itu celana dalam wanita yang berukuran jumbo berwarna pink dan basah itu penyebab dari permasalahan ini. Nah semenjak kejadian itulah semua temen kelas alit melihat alit dengan pandangan yang enggak banget, dan sampai sekarang enggak ada cewek yang mau sama dia, dan mereka mengira bahwa alit adalah cowok yang suka maling celana dalam cewek.

Semasa kuliah dia paling kesal sama yang namanya tugas *take-home* menurut dia tugas itu sangat tidak manusiawi banget, setiap hari dia harus bangun pagi dan ke warnet untuk ngeprint karena dia tidak punya printer di kosnya, gara-gara dia harus nyari rental pagi-pagi yang buka, dia bertemu dengan seorang yang enggak bakal di lupain semasa hidupnya, dia melihat cewek cantik yang berada di **“Rental Komputer dan Pengetikan SEJAHTERA”** tanpa basa basi dia langsung nyamperin tuh cewek dan masuk untuk ngeprint tugas *take-homenya*, jum’at pagi itu dilewati dengan hati yang berbunga-bunga, bahkan pulang dari kampus pun dia sengaja lewat kedepan warnet itu lagi, sekedar ingin melihat cewek cantik yang tadi pagi ada di warnet tersebut. Setelah sekian lama dia mengunjungi warnet itu pada suatu hari warnet itu di jaga oleh ibu-ibu dan Alitt pun menanyakan cewek cantik yang sering ia lihat setiap pagi, ibu itu menjawab bahwa dia tidak punya anak perempuan dan anaknya laki-laki semua, lalu ibu tersebut memberi tahu bahwa cewek yang dia sering lihat itu adalah Dewi seorang waria yang sekarang sedang rapat IWAJO **“IKATAN WARIA JOGJA”**, alit pun *shock* dia mangap, bibirnya pun pecah-pecah dan susah buang air besar. Tiga hari dia sudah dibutakan oleh cinta. Tiga hari dia merasa tersiksa karena tidak bisa bertemu dengan Dewi. Tapi akhirnya? Ternyata yang membutuhkan alit itu waria.. alit pun sadar dan sempat berpikir apalah artinya jenis kelamin yang pentingkan dia cantik, tapi *Alhamdulillah* Alitt tersadar dan mengucapkan *istighfar*. Iya..cinta pandangan pertama itu memang tidak ada. Yang ada itu, *“Cinta pada pandangan pertama, dan ilfeel pada pandangan berikutnya”*.

Alitt memiliki seorang sahabat yang bernama Diko, Diko adalah seorang mahasiswa yang rajin, dia sangat di benci oleh teman-teman satu kelasnya karena dia selalu mengingatkan tugas-tugas yang diberikan kepada dosen apabila dosen tersebut lupa , dan yang paling utama adalah bau ketek Diko yang sangat membunuh. Singkat cerita pada suatu hari Diko dekat dengan Nincy yaitu seorang junior di kampusnya dan entah kenapa saat dia dekat dengan Nincy, Diko pun berubah drastic, tugas yang tadinya selalu di ingatkan sekarang dia acuhkan yang tadinya bau ketek selalu tercium di pagi hari sekarang tidak tercium lagi, hubungan dia dengan Nincy semakin dekat, dan sampai akhirnya Nincy dan Diko dinner disebuah restoran. Pada waktu yang sama mantan Nincy berada di restoring yang sama pula, Nincy pun langsung berubah sikapnya dan langsung mengajak Diko pulang, setelah kejadian itu Nincy dan Diko telah terpisah dan akhirnya Diko kembali seperti semula sebagai mahasiswa yang menyebalkan di mata teman-teman sekelasnya.

Dari kecil Alitt suka memelihara hewan, mulai burung, kucing, ikan, dan kura-kura, dan berbagai bintang binatang lucu lainnya. Dia sempat ingin memelihara ular python,tapi Alitt tidak diizinkan oleh mamanya karena ular makannya ayam setiap hari, sedangkan Alitt makan ayam belum tentu seminggu sekali. Setiap dia memelihara hewan pasti tidak ada yang beres seperti burung parkit yang dia pernah pelihara, parkit jantan kabur pas Alitt membersihkan kandangnya. Waktu itu dia lupa kalo burung itu bisa terbang. Dulu dia punya

kucing kampung yang diberi nama Supri di mata Alitt , Supri adalah binatang yang paling baik, tapi dia pernah dibuat jengekl sama Supri. Jadi, pada suatu hari cuaca sedang panas, perut lapar, Alitt pun buru-buru ke dapur dan mengambil makanan, pada saat itu pula Supri keluar dari dapur dan dia membawa bangkai tikus dimulutnya lalu dia menaruh tikus itu diping Alitt, mungkin dia ingat bahwa Alitt sering barbagi makanan pada Supri, pada saat itu pula Supri dibuang kejalan dan entah kemana. Dan, ia pun mengganti Supri dengan hewan peliharaan lainnya yaitu kura-kura, karena kura-kura tidak berisik dan makanannya pun sangat mudah dicari dan tidak ribet untuk mengurusnya.

Teori kuliahnya sudah habis, berarti dia dikampus Cuma tinggal skripsi doang, karena banyak waktu luang dia sering menyambar job-job sampingan yang bisa menghasilkan uang, dia pernah menjadi *Line-Runner* di Bowling Center, dan pernah juga menjadi *photographer freelance*, dan dia juga pernah menjadi penebar paku di jalanan. Dia dapat satu pekerjaan yaitu menggantikan Suci untuk tes TOEFL ke Australia, dan Alitt pun berpikir dia enggak mungkin dandan kaya cewek berjilbab? Sedangkan muka perompak Somalia pun enggak ada yang terlihat sehoror itu. Pada hari H nya Alitt pun satu ruangan dengan Suci dengan jarak duduk dia dengan Suci yang sangat jauh, beberapa kali Alitt memberi kode kepada Suci, dia malah sibuk membuka salon dadakan di kelas itu sampai akhirnya waktu selesai dan Suci pun masih sibuk dengan salon dadakannya. Semua peserta keluar dari tempat tes, Alitt menunggu Suci di depan ruangan

sampai akhirnya suci dengan tatapan penuh gairah, iya gairah buat masukin jempol kakinya ke lubang hidung Alitt.

Pada akhirnya dia pun bertemu dengan tugas SKRIPSI dia mengerjakan seharian penuh . pada suatu hari dengan cuaca yang gelap dan hujan deras, Alitt sedang mengerjakan tugas itu dan terdengarlah suara petir yang kencang semua listrik mati termasuk computer yang dipakai Alitt, dia berdoa agar komputernya tidak jadi sasaran sang petir itu. Dan akhirnya listrikpun menyala Alitt mencoba menyalakan komputernya yang mati. Dia melakukannya berkali-kali dan akhirnya komputer Alitt pun menjadi korban sang petir, di tengah kepanikan Alitt mencoba membongkar computer buat mastiin apa saja yang rusak dan ternyata dari *power supply-motherboard-harddisk*, gosong. Hampir semua komponennya hancur. Alitt benar-benar tidak bisa menahan emosi waktu itu. Karena dia merasa seperti kehilangan masa depannya dalam sekejap mata. Dia sadar, putus asa tidak akan memperbaiki keadaan, ia pun mencoba mencari-cari harapan buat ngelanjutin skripsinya. Sampai akhirnya ia ingat, dia selalu membawa pulang draft-draft revisi skripsi dalam bentuk print out yang sudah dicorat-coret sama dosen pembimbing skripsi. Dan dia ingat, semuanya dia tumpuk di gudang kos. Dia masih sempat tersenyum karena menemukan adanya harapan baru diasana, ia pun langsung lari ke gudang buat nyari file-file print out, dan begitu masuk gudang, keadaan disana sudah berubah gudang yang biasanya berisi perkakas-perkakas bekas onderdill motor, alat-alat elektronik yang rusak, dan kertas-kertas maupun buku bekas,

mendadak terlihat kosong. Dia bertanya kepada sang pemilik kos ternyata barang-barang yang digudang telah dijual. Alitt semakin panik dan akhirnya memutuskan untuk istirahat dulu dari rimba per-skripsian. Dia melanjutkan pekerjaannya sebagai wartawan freelance buat hidup dan nabung dengan harapan tabungan selama break ngerjain skripsi bisa dipakai hidup selama dia konsen ngerjain skripsinya tanpa harus nyambi kerja, sehingga skripsinya bisa selesai dengan lebih cepat.

Di sela-sela break, ternyata Alitt dapat kabar baik. Buku pertamanya terbit yang berjudul SHITLICIOUS, naskah yang sudah dia kirim diberbagai penerbit, dan sudah ditolak belasan kali itu pun terbit. Hal itu lumayan membuat Alitt bahagia . dan beberapa bulan setelah SHITLICIOUS terbit, nama Alitt mulai banyak dikenal orang . dia mulai mendapat undangan *Talkshow* di luar kota dan dia makin sibuk dengan karirnya sebagai pembicara dan *blogger*. Hidup Alitt mulai berubah yang tadinya ingin menjadi sarjana biar dapat kerja, malah dapat kerja sebelum jadi sarjana. Alitt selalu memegang keyakinan “ Bila hidup memberimu dua pilihan yang sama-sama sulit untuk kamu pilih, satu-satunya hal yang harus kamu usahakan adalah membuat pilihan ketiga yang bisa kamu lakukan. Karena, apa pun yang kamu lakukan asal sesuai dengan keinginanmu, itu lebih baik daripada memilih dan menjalani sebuah pilihan yang salah”.

Hidup ini bagai skripsi...banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah...bagi mereka yang pantang menyerah.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Tindak tutur merupakan peristiwa sosial yang bersifat psikologis yang menyangkut pihak-pihak lain dalam bertutur, dalam suatu peristiwa tutur peran penutur dan petutur dapat berganti-gantian.

Melalui penelitian ini peneliti akan membahas mengenai wujud tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Skripsi* karya Alitt Susanto. Menurut penggunaan tindak tutur dibedakan atas tindak tutur deskripsi dan tindak tutur dialog.

Tindak tutur bentuk deskripsi adalah bentuk tindak tutur yang dilakukan penulis novel dalam menyampaikan cerita, bertujuan menggambarkan latar, peristiwa maupun keadaan tokoh kepada pembaca, sedangkan tindak tutur bentuk dialog merupakan tindak tutur yang menyajikan percakapan atau dialog tokoh dan antar tokoh yang bertujuan membuat cerita seolah-olah nyata dan guna mempertajam warna lokal tokoh-tokoh saat percakapan terjadi atau berlangsung.

Dengan menggunakan tindak tutur, penulis berharap agar para pembaca dapat memahami wujud-wujud tindak tutur yang terdapat dalam novel tersebut.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto, maka pernyataan penelitian adalah deskripsi bentuk dan makna tutur yang terdapat pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada November 2016 sampai dengan April 2017.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■																						
2	Bimbingan Proposal			■	■																				
3	Perbaikan dan Pengesahan Proposal					■	■																		
4	Seminar Proposal						■																		
5	Pengambilan Data							■	■	■	■														
6	Menganalisis Data Penelitian										■	■	■	■											
7	Bimbingan Skripsi														■	■									
8	Perbaikan Skripsi															■	■								
9	Persetujuan Skripsi dan Penggandaan Skripsi																		■	■	■	■			
10	Sidang Meja Hijau																						■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian penulis berasal dari novel *Skripshit* dengan data sebagai berikut:

- a. Judul Buku : SKRIPSHIT
- b. Penerbit : Redaksi Bukune
- c. Pengarang : Alitt Susanto
- d. Tahun Terbit : 2014
- e. Kota Terbit : Jakarta
- f. Halaman : 282 halaman
- g. Tebal Buku : 2 cm
- h. ISBN : 602-220-031-8

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah novel *Skripshit* karya Alitt Susanto penerbit Bukune Jakarta , yang terdiri dari 282 halaman, cetakan kedelapan: 2014.

C. Metode Penelitian

Agar seseorang mencapai tujuan yang diinginkan pada saat melaksanakan aktivitas hendaklah selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya hasil yang akan diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Nazir (2011:44) menyatakan bahwa metode penelitian adalah memandu si peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sedangkan Moleong (dalam Muhammad 2014:30) mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskripsi kualitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan wujud tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian yaitu memaparkan atau

memberikan gambaran mengenai wujud tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.

D. Variabel Penelitian

Peneliti harus menentukan variabel-variabel mana yang akan digunakan dalam pengujian. Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan. Jumlah variabel yang digunakan bergantung dari luas serta sempitnya penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Nazir (2011:123) menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah wujud tindak tutur humor novel *Skripshit* karya Alitt Susanto.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dilengkapi table kartu data. Tabel kartu data digunakan sebagai wadah-wadah untuk mencantumkan tindak tutur humor lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada novel *Skripshit* karya Alitt Susanto. Tabel kartu data tersebut memuat klasifikasi lokusi, ilokusi dan perlokusi Alitt Susanto.

Tabel 3.2

Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi

No	Data	Halaman
1		
Pemaknaan Lokusi		

No	Data	Halaman
1		
Pemaknaan Ilokusi		

No	Data	Halaman
1		
Pemaknaan Perlokusi		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada novel Skripshit karya Alitt Susanto adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan makna tindak tutur yang terdapat dalam novel tersebut. Adapun proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca novel Skripshit karya Alitt Susanto
2. Menandai kalimat-kalimat yang berwujud tindak tutur
3. Mengklasifikasikan wujud tindak tutur lokusi, ilokusi atau perlokusi
4. Menganalisis makna berdasarkan tindak tutur jenis tindak tuturnya.
5. Menafsirkan makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi
6. Menyajikan data

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Novel Skripshit karya Alitt Susanto merupakan novel humor yang dapat mengundang gelak tawa. Alitt Susanto menggunakan bahasa yang ringan dan mudah untuk dicerna. Alitt Susanto menggunakan unsur-unsur kebahasaan untuk menciptakan kelucuan dalam novelnya. Hal itu dapat dilihat dari tuturan-tuturan yang terdapat dalam novel tersebut. Selain tuturan, terdapat juga penyimpangan-penyimpangan maksim yang sengaja dibuat untuk menciptakan kelucuan dalam novel.

Data yang telah diperoleh berupa tuturan lokusi, ilokusi, dan penyimpangan- penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan maksim pelaksana. Data yang telah diperoleh dalam novel Skripshit akan dijelaskan secara rinci.

Tabel 4.1**Hasil Penelitian**

No	Wujud	Jumlah Data
1	Tindak Tutur Lokusi	4
2	Tindak Tutur Ilokusi	12
3	Tindak Tutur Perlokusi	5
4	Maksim Kuantitas	7
5	Maksim Kualitas	1
6	Maksim Relevansi	2
7	Maksim Pelaksana	1
	Jumlah Total	32

Dari tabel di atas terlihat bahwa data berjumlah 32. Data di atas terdiri dari empat (4) tindak tutur lokusi, dua belas (12) tindak tutur ilokusi, lima (5) tindak tutur perlokusi, tujuh (7) maksim kuantitas, satu (1) maksim kualitas, dua (2) maksim relevansi, dan satu (1) maksim pelaksana

Data tindak tutur lokusi dapat dilihat pada data 001 hingga data 004 yang ada pada lampiran pertama. Tindak tutur ilokusi dapat dilihat pada data 005 hingga 016 yang ada pada lampiran kedua. Tindak tutur perlokusi dapat dilihat pada data 017 hingga 021 yang ada pada lampiran ketiga. Untuk data pada

maksim kuantitas dapat dilihat pada data 022 hingga 028 yang ada pada lampiran ke-empat. Maksim kualitas dapat dilihat pada data 029 yang ada pada lampiran ke-lima . Maksim relevansi dapat dilihat pada data 030 hingga 031 yang ada pada lampiran ke-enam. Maksim pelaksanaan dapat dilihat pada data 032 yang ada pada lampiran ke-tujuh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tindak Tutur

a. Tindak Tutur Lokusi

Seperti yang dijelaskan pada bab II, bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang ditujukan semata-mata untuk menginformasikan sesuatu. Tindak tutur lokusi dapat dilihat pada data 001 sampai 004.

No	Data	Halaman
001	<p>“Haw ar yu eperibadi!!!”</p> <p>“Ai em fain, sir...tengs... en yu?!”</p> <p>“Ai em fain tu... .”</p> <p>“... .”</p>	11

Data 001 di atas, di tuturkan oleh seorang dosen yang ingin menanyakan kabar mahasiswanya sebelum memulai mata pelajaran. Namun, karena skill bahasa inggrisnya Alitt yang masih tercampur dengan jawa sehingga Alitt mengucapkan bahasa inggrisnya masih medhog banget. Tidak ada maksud dari tuturan tersebut dosennya hanya ingin menanyakan kabar mahasiswanya tanpa tujuan lain. Tindak tutur humor yang terdapat pada dialog diatas adalah pada saat Alitt menyampaikan dialog tersebut secara lisan dengan menggunakan bahasa jawa yang medhog, itu membuat orang yang mendengarnya merasa lucu karena tuturan Alitt Susanto yang menddunakan bahasa inggris tetapi masih tercampur dengan medhog jawa.

No	Data	Halaman
002	<p>“Mas, ini kelas apa sih?”</p> <p>“<i>Thesis Writing.</i>”</p> <p>“Itu kelas apa? Kayaknya belum pernah denger deh... .”</p> <p>“SKRIPSI!”</p>	25

Data 002 di atas adalah dialog percakapan antara Alitt dengan seseorang yang berada didalam kelas, “Mas, ini kelas apa sih? Tuturan tersebut disampaikan Alitt karena dia kebingungan melihat teman satu kelasnya memiliki wajah yang tua-tua . “Thesis Writing” seseorang tersebut pun menjawab pertanyaan Alitt, Alitt ternyata belum paham juga iya pun bertanya kembali “itu kelas apa? Kayaknya belum pernah dengar deh...? Dengan polosnya Alitt melontarkan pertanyaan tersebut. “SKRIPSI”, mendengar jawaban tersebut Alitt shock dan dia baru menyadari bahwa dia salah masuk kelas. Seisi kelas pun langsung menyorakannya, ia langsung bergegas pergi dan ternyata dia salah membaca jadwal yang dia baca adalah jadwal mahasiswa semester 7. Dari dialog diatas tidak ada yang lucu, kelucuan itu tercipta pada suasana yang tergambar dimana dialog tersebut berlangsung. Tidak ada maksud lain dalam tuturan tersebut, seseorang tersebut hanya menyampaikan suatu informasi tanpa bermaksud mempengaruhi lawan tutur.

No	Data	Halaman
003	<p data-bbox="576 1619 1075 1655">“Okay... . Good morning everybody!”</p> <p data-bbox="576 1693 804 1730">“Good morning!”</p> <p data-bbox="576 1768 1129 1868">“Let me introduce myself, my name is Ms. Shanty. I’m gonna teach “writing 1” class, till the end of this semester.”</p>	26

Data 003 di atas, merupakan tuturan dosennya yang menginformasikan bahwasannya mereka berada di kelas “Menulis 1” dan dosennya bernama Ms.Shanty dia akan mengajar dari awal semester sampai akhir semester. Tuturan tersebut hanya untuk memberikan informasi semata tanpa ada maksud untuk mempengaruhi.

No	Data	Halaman
004	<p>“You know, Dude... .”</p> <p>“What?”</p> <p>“Tadi pagi aku bawain sarapan buat Nancy!”</p> <p>“Terus, gue harus bilang ‘WOW’ gitu” kata gue dalam hati.</p> <p>“Dia bilang, dia suka... he he he he... .”</p> <p>“Ciye... great progress, Dude!”</p> <p>“Yap! Apa aku bilang... dia pasti jodohku, Litt! JODOHKU! HAHAHA!!!”</p>	55

Pada data 004 di atas Diko temannya Alitt menginformasikan sesuatu bahwasannya tadi pagi dia membawakan sarapan untuk Nancy dan Nancy

mengatakan bahwa dia suka sarapan yang Diko berikan. Tuturan di atas semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

B. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto dapat dilihat pada data 005.

No	Data	Halaman
005	<p>“O, iya... anak-anak, hari ini kita ujian ya.”</p> <p>“Lah, kok tiap minggu ujian sih,pak?!Kapan belajarnya?!”</p> <p>“Belajarnya ya di rumah saja... .”</p>	11

Pada data 005 di atas, dosen menginformasikan kepada seluruh mahasiswanya bahwa pada hari ini akan diadakan ujian. Dalam hal ini antara dosen dengan mahasiswa tidak mempunyai kesepakatan sebelumnya sehingga mengakibatkan mahasiswanya tidak mempunyai kesiapan menghadapi ujian yang akan diberikan dosen. Respon yang diberikan mahasiswanya pun kurang begitu memuaskan seperti “Lah, kok tiap minggu sih, pak?! Kapan belajarnya?!”, dari

tuturan mahasiswa tersebut mereka bertanya kepada dosen mengapa setiap minggu harus ada ujian. Dosenpun melemparkan jawaban dengan nada menyindir seperti “Belajarnya ya dirumah saja...”, dalam tuturan dosen tersebut beliau berharap kepada seluruh mahasiswanya agar selalu mempunyai persiapan setiap saat jika menghadapi ujian mendadak seperti ini. Kelucuan juga tercipta pada dialog tersebut yaitu dosen menyindir dengan sindiran yang halus, kelucuan didukung oleh suasana pada saat dialog tersebut berlangsung. Tuturan tersebut berfungsi representatif karena dosen tersebut ingin menegaskan kepada mahasiswanya bahwa belajar bukan terjadi pada saat kuliah saja tetapi juga bisa dirumah.

No	Data	Halaman
006	<p>“Bu, kok nggak <i>merit</i> sih? Ntar kalau udah tua... terus meninggal siapa yang ngurus?”</p> <p>“Ya... kalau saya mati, masak iya orang-orang kampung bakal ngebiarin tubuh saya membusuk? Kelak juga ada yang ngubur. Kecuali kalo mereka betah mencium bau jasad saya.”</p>	17

Pada data 006 di atas, Alitt bertanya kepada dosennya, mengapa di usia yang bisa dibilang matang seperti itu Bu Neni belum juga menikah, dari

pertanyaan Alitt tersebut bahwa Alitt secara tidak langsung menyuruh Bu Neni untuk segera menikah sebab jika dia sudah tua kelak anak-anaknya yang akan mengurusnya, tetapi jawaban yang diberikan Bu Neni diluar perkiraan Alitt yaitu “ Ya...kalau saya mati, masak iya orang-orang kampung bakal ngebiarin tubuh saya membusuk? Kelak juga ada yang ngubur. Kecuali kalo mereka betah mencium bau jasad saya.” Dari tuturan Bu Neni tersebut bersifat representatif karena Bu Neni menegaskan kepada Alitt bahwa walaupun dia tidak menikah masih banyak orang-orang disekitarnya yang masih peduli dengan dia. Kelucuan juga terjadi pada dialog tersebut yang mengatakan “Kecuali kalo mereka betah mencium bau jasad saya”, dialog tersebut seolah-olah bahwa warga kampung akan menikmati aroma jasad Bu Neni karena mereka tidak mau menguburkan dengan alasan Bu Neni tidak menikah.

No	Data	Halaman
007	<p>“Err...Bu...” “Ya?”</p> <p>“Anak ibu yang cewek itu kemana ya?” Akhirnya tercetus juga pertanyaan yang berputar-putar di ubun-ubun gue selama beberapa menit itu.</p> <p>“Anak cewek? Yang mana. Nak? Anak ibu cowok semua itu lihat di foto dinding deh... yang satu udah jadi TKI di Malaysia,” jawab ibu itu sambil nge-<i>print</i></p>	38

	<p>tugas gue.</p> <p>“O-oh...mungkin saya salah sangka, Bu... Umm, terus cewek yang kemaren kerja di sini siapa ya, Bu? Yang pake pakaian serba cokelat?” Gue makin penasaran.</p> <p>“Owalah...si Dwi? Hehehe,” Jawaban ibu itu sungguh bikin tenggorokan gue lega. Lebih lega dari efek guruh Belanda.</p> <p>“I-iya Bu...mungkin itu.”</p> <p>“Nanti agak sorean mungkin dia datang... Sekarang dia lagi siap-siap mau ikutan rapat... apa itu namanya...err...IWAJO.”</p> <p>“IWAJO itu apa,Bu? Semacam UKM kampus apa LSM gitu ya?”</p> <p>“Hehehe...IWAJO itu singkatan...dari Ikatan Waria Jogja.”</p> <p>*DANG!!!*</p>	
--	---	--

Dari tuturan 007 di atas, Alitt penasaran dengan sosok perempuan yang dia lihat kemarin pagi, sebenarnya dia malu untuk bertanya kepada ibu tersebut tetapi lama-kelamaan dia penasaran akhirnya tercetus jugalah pertanyaan “ Anak ibu yang cewek itu kemana ya?” Namun pada saat di tanya tentang anak perempuan tersebut ibu itu bingung karena dia merasa tidak mempunyai anak perempuan. Alitt pun semakin penasaran dan dia mulai mempertegas lagi pertanyaannya “O-oh...mungkin saya salah sangka, Bu... Umm, terus cewek yang kemaren kerja di sini siapa ya, Bu? Yang pake pakaian serba cokelat?”

pertanyaan tersebut dipertegas oleh Alitt akhirnya ibu tersebut paham dengan maksud pertanyaan Alitt tersebut “Owah...si Dwi? Hehehe,” Jawaban ibu itu sungguh bikin tenggorokan gue lega. Lebih lega dari efek guruh Belanda. Setelah mendengar jawaban dari ibu itu Alitt dibuat penasaran lagi dengan kata-kata “IWAJO” apakah IWAJO itu semacam LSM atau UKM dan Alitt pun bertanya lagi kepada ibu itu untuk menjawab rasa penasarannya ternyata IWAJO itu adalah sebuah singkatan dari Ikatan Waria Jogja dan seketika Alitt pun shock dan langsung susah buang air besar. Kelucuan terjadi pada saat ibu tersebut mengatakan bahwa IWAJO adalah sebuah singkatan dari Ikatan Waria Jogja dan ekspresi yang Alitt tunjukan mewakili bahwa dia masih tidak percaya seorang wanita cantik yang membuatnya selalu kepikiran ternyata adalah seorang waria, kelucuan juga di dukung oleh suasana yang terjadi pada saat dialog tersebut berlangsung. Tuturan tersebut memiliki fungsi ekspresif yaitu berupa kesengsaraan karena selama ini Alitt telah dibutakan oleh cinta dari seorang waria.

No	Data	Halaman
008	<p>“Sudah cukup jelas?” Dosen bertanya lagi. Kita sekelas teriam dan berdzikir dengan khusuk berharap si Diko tidak melontarkan pertanyaan lagi. Dan...</p> <p>“Sudah, pak. Sudah cukup jelas,” jawab si Diko. disambut ucapan puji syukur teman teman sekelas disertai upacara penyembelihan hewan kurban sebagai wujud rasa syukur. Belum juga itu kurban dipotong...</p> <p>”Umm... tapi, pak... .”</p> <p>“Iya, Diko?”</p> <p>“Tidak adakah tugas untuk memperdalam materi yang barusan bapak sampaikan tadi?”</p> <p>“Oh, iya. Tugasnya ada dihalaman 52 ya. Tolong kumpulkan besok pagi pukul 7 diruangan saya!”</p>	46

Pada data 008 di atas setelah pelajaran selesai biasanya dosen akan menanyakan “ Sudah cukup jelas?” disini dosen bertanya kepada seluruh mahasiswanya apakah materi yang dipaparkan oleh dosen tersebut sudah dipahami oleh mahasiswanya atau belum. “Sudah, pak. Sudah cukup jelas.” Jawab si Diko. Jawaban dari Diko tersebut disambut tepuk tangan yang gemuruh dari teman sekelasnya sebab Diko ini adalah mahasiswa yang super-duper-hiper-aktif kalau urusan kuliah sebab tidak ada pertanyaan dari dosen yang dia lewatkan

begitu saja, setiap kali dosen mengajar dan melempar pertanyaan si Diko dengan sigapnya langsung menjawab pertanyaan dari dosen tersebut dengan cepat. Belum berapa lama teman-teman Diko lega dari tugas dosen tiba-tiba saja Diko melemparkan pertanyaan “tidak adakah tugas untuk memperdalam materi yang barusan bapak sampaikan tadi?” disini Diko ingin meminta kepada dosen untuk diberikan tugas agar materi yang disampaikan tadi lebih diperdalam lagi, dosen tersebut-pun langsung memberikan jawaban yang membuat mahasiswa kejang-kejang “oh, iya tugasnya ada di halaman 52 ya tolong dikumpulkan besok pagi pukul 7 diruangan saya. Tuturan yang disampaikan dosen tersebut berfungsi sebagai direktif yaitu dosen tersebut menyuruh mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang ada dihalam 52 jika mereka tidak mengerjakan maka mahasiswa tersebut akan mendapat sanksi berupa hukuman dari dosen tersebut. Kelucuan terjadi pada dialog yang Diko sampaikan, disini dia seakan ingin menolong teman-temannya dari tumpukan tugas dosen , setelah teman-temannya dibuat lega lalu tidak lama kemudian Diko kembali membawa mereka lagi di suasana yang mencekam oleh tugas-tugas dari dosen. Kelucuan pun tercipta oleh suasana yang terjadi dimana setelah kuliah selesai seluruh teman sekelas menceburkan Diko ke tambak piranha terdekat.

No	Data	Halaman
009	<p>“Hahaha...congrats, dude! So, what are you gonna’ do with that number? Will you give her a call tonite?”</p> <p>“Ummm...No... it’s hard to speak to her, you khow... Maybe I should start over our conversation by SMS. Hehehe!”</p> <p>“Aha...nice idea!”</p> <p>“But...Umm... .”</p> <p>“What?”</p> <p>“I don’t have any cellphone... .”</p> <p>*DANG!*</p>	50

Data 009 di atas, merupakan percakapan antara Alitt dengan Diko. Alitt memberi selamat kepada Diko karena berhasil mendapatkan nomor hape Nancy, Lalu Alitt meragukan Diko tentang nomor hape itu apakah dia akan menelepon Nancy malam ini juga atau tidak, karena dia tahu bahwa semua yang Diko ceritakan tentang teman wanita hanya berakhir sebatas mantan gebetan bukan mantan pacar. Ternyata Diko akan memulai menyapa Nancy melalui SMS tetapi dia baru sadar bahwa dia tidak mempunyai hape, “I don’t have any cellphone... .” dari tuturan Diko tersebut berfungsi bukan hanya menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu. Tuturam tersebut berfungsi sebagai tuturan direktif yaitu bahwa Alitt diminta untuk meminjamkan hapenya atau menemani dia untuk

membeli hape baru. Kelucuan terdapat pada dialog “I don’t have any cellphone...” karena Alitt mengira bahwa Diko mempunyai handphone dan dia sangat bersemangat untuk mengirim pesan kepada Nancy nanti malam, tetapi setelah ditanya lebih jauh ternyata dia sama sekali tidak mempunyai handphone, jadi percuma saja dia mendapatkan nomor handphone Nancy .

No	Data	Halaman
010	<p>“Litt, aku lagi dalam kondisi memprihatinkan... .”</p> <p>“Ada apa, Dik? Should I go there?”</p> <p>“Nancy gak bales SMS ucapan ‘met bobo’ dari aku, Litt... .”</p> <p>“KEMBALIIN 5 MENIT BERHARGA GUE!!! YOU’RE KAMPRET, YOU KNOW!”</p>	56

Dari data 010 di atas, merupakan percakapan Alitt dengan Diko lewat SMS. Dalam tuturan di atas Diko menyebutkan bahwa kondisi yang dialaminya sekarang sangat memprihatinkan dan Diko berharap bahwa Alitt akan melakukan sesuatu untuknya sebagai wujud perhatiannya, benar saja Alitt yang gampang panik langsung ingin pergi melihat keadaan Diko, dia sangat khawatir sehingga konsentrasinya bekerja pun terganggu. Tidak berapa lama SMS Diko pun masuk

di hape Alitt ternyata Diko panic karena Nancy belum balas SMS ucapan selamat tidur dari Diko. Disini Alitt mulai emosi karena dia merasa bahwa dia menyesal sudah menyisihkan pikiran kepanikan tadi di tengah-tengah kerjanya. Lalu Alitt membalas SMS dari Diko dengan balasan “KEMBALIIN 5 MENIT BERHARGA GUE!!! YOU’RE KAMPRET, YOU KNOW!” dari tuturan Alitt tersebut berfungsi sebagai ekspresif yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dalam tuturan Alitt tersebut dia berada dalam perasaan yang emosi atau marah karena informasi yang diberikan Diko tidak penting sama sekali sehingga konsentrasinya dalam bekerja terganggu. Kelucuan tercipta pada saat situasi tutur berlangsung yaitu Diko sangat panik karena Nancy tidak membalas ucapan selamat tidur dari Diko, ini menimbulkan kelucuan bagi orang yang membacanya karena Diko panik dengan hal yang sama sekali tidak penting.

No	Data	Halaman
001	<p>“ADUH! ADUH!!! GIMANA? AKU HARUS GIMANA?! ALITT!! ALITT!!! TOLONGIN AKU!!! AKU HARUS BALES APA?”</p> <p>“Dude... calm down. Sini... sini gue kasih tau... .”</p> <p>“Aku panik, Litt!!! Aku nggak pernah diginiin sama Nancy!!!”</p> <p>“Ya... iya... gue tau. But you have to</p>	58-59

	<p>know... Girls are unpredictable! Lo nggak bakal bisa menebak gimana perasaan mereka. The only thing you have to do is, obey their rules. Kalau dia minta elo nggak ngehubungi dia dulu, ya... udah... ikutin aja. Jangan ganggu-ganggu dia dulu. Kalau lo ngeyel, elo malah bakal dicap sama dia sebagai pengganggu. Lo nggak mau digituin kan?” kata gue yang mendadak kerasukan jin yang paling paham urusan cewek.</p> <p>“Tapi, Litt... .”</p> <p>“Iya, gue tau. Memang berat ngeliat orang yang kita sayang dalam masalah, dan kita nggak bisa berbuat apa-apa itu bisa bikin dia merasa lebih baik, kenapa nggak?”</p> <p>“Hmm... mungkin benar juga katamu, Litt. I just need to calm down.”</p> <p>“That’s my man!”</p>	
--	--	--

Dari data 011 di atas, merupakan tuturan Alitt dengan Diko. Pada tuturan Diko yang panik seperti ini “ADUH! ADUH!!! GIMANA? AKU HARUS GIMANA?! ALITT!! ALITT111 TOLONGIN AKU!!! AKU HARUS BALES APA?” dia berharap bahwa Alitt melakukan sesuatu untuknya seperti membujuk Nancy agar Nancy tidak meninggalkannya, tetapi Alitt menasehati Diko bahwa dia harus menghormati keputusan Nancy. Dari tuturan yang Alitt sampaikan kepada Diko, tuturan tersebut berfungsi sebagai Representatif yaitu berupa

penegasan dan tuturan di atas bukan hanya sekedar untuk menyatakan informasi tetapi juga melakukan sesuatu. Alitt berharap bahwa Diko harus bisa ikhlas dengan keputusan yang Nancy buat dengan harapan agar Nancy merasa lebih baik baik tanpa keberadaan Diko pada saat-saat seperti ini.

No	Data	Halaman
012	<p>“Litt... ini udah lima hari... dan dia belum menghubungi aku... .”</p> <p>“Sabar, Bro... kesabaran pasti akan membuahkan berkah kok,” kata gue menenangkan Diko sambil menepuk pundaknya.</p> <p>“Tapi, Litt... . Aku benar-benar nggak bisa ngelewatkan hari-hari tanpa dia gini.”</p> <p>“ Gue ngerti... tapi, cinta kan memang nggak harus selalu mulus... Kadang konflik muncul... itu pasti. Setiap konflik yang muncul dalam hubungan itu adalah titik untuk menemukan pengertian baru dari pasangan masing-masing. Jadi dari setiap konflik ysng kalian alami, pasti kalian jadi bisa lebih ngerti satu sama lain. <i>Get it?</i>”</p> <p>“Hmm... <i>makes sense....</i> Oke, Litt. Aku akan lebih sabar lagi! <i>Thanks, Bro... you always be my man!</i>”</p>	59-60

Dari data 012 di atas, merupakan percakapan antara Alitt dengan Diko. Diko merasa sangat panik karena sudah lima hari Nancy belum menghubunginya

juga. Alitt pun berusaha menenangkan Diko mengenai situasi yang Diko hadapi saat ini bahwa Diko harus lebih bersabar lagi karena ini merupakan langkah pendewasaan diri agar mereka sama-sama mengerti tentang satu sama lain. Tuturan yang Alitt sampaikan kepada Diko tersebut merupakan tuturan yang berfungsi sebagai representatif yaitu berupa penegasan bahwa Diko harus lebih bersabar lagi dalam hal ini.

No	Data	Halaman
013	<p>“Anak-anak.... Sampai di mana materi kita kemaren?”</p> <p>“Pak! Seingat saya, minggu kemaren Bapak bilang bahwa minggu ini kita ada kuis!”</p> <p>“Oh iya, hari ini ada kuis ya! Oke, anak-anak... Singkirkan semua buku catatan kalian dan mari kita mulai kuis hari ini! Terima kasih sudah mengingatkan saya, Diko.”</p> <p>“WOOOOO!!!” Anak-anak sekelas pun bersorak kecewa mendengar perintah dosen tadi.</p>	61

Pada tuturan 013 di atas, merupakan tuturan antara dosen dengan mahasiswanya dia bertanya “Anak-anak.... Sampai di mana materi kita kemaren?” tuturan dosen tersebut untuk memancing ingatan mahasiswanya

apakah mahasiswanya ingat atau tidak tentang materi yang di pelajari kemarin. Diko menjawab pertanyaan dari dosen tersebut dia mengingatkan bahwasannya minggu ini akan diadakan kuis dan dosen tersebut menyuruh agar semua mahasiswanya menyingkirkan semua buku catatan . Dari tuturan dosen tersebut berfungsi sebagai direktif yaitu menyuruh mahasiswanya melakukan apa yang dia perintahkan.

No	Data	Halaman
014	<p>“Litt... mau duit nggak?”</p> <p>“Ya mau lah, Cha... ada apaan memang?”</p> <p>“Jadi gini... temenku, namanya Suci, dia pengen ngelanjutin study ke Australia gitu. Nah... syaratnya kudu lulus tes TOEFL dengan skor di atas 600. Kamu mau nge-jokiin nggak?”</p>	67

Dari data 014 di atas. Merupakan percakapan Alitt dengan temannya bernama Chacha. Chacha menawarkan pekerjaan kepada Alitt untuk membantu Suci menggantikan dia buat ikutan tes TOEFL. Dari tuturan Chacha tersebut berfungsi sebagai direktif yaitu Chacha menyuruh Alitt untuk melakukan sesuatu seperti mengiyakan permintaan Chacha untuk menggantikannya pada saat tes TOEFL diadakan. Kelucuan tercipta pada kata-kata “nge-jokiin” kalau

diistilahkan joki itu sebagai penunggang kuda, Alitt berpikir apakah dia harus menunggangi Suci yang lagi mengerjakan soal TOEFL sampai ke Negara tetangga.

No	Data	Halaman
015	<p>“Pssst! Psst!”</p> <p>“Udah selesai, Mas?”</p> <p>“Err... ud... emm... belum, pak... masih ada yang perlu dikoreksi... .”</p> <p>“Baiklah. Mohon jaga ketenangan ruangan tes ya, Mas.”</p> <p>“Oke... .”</p>	71-72

Dari data 015 di atas, merupakan percakapan yang terjadi antara Alitt dengan pengawas ujian TOEFL. Alitt berusaha memanggil suci yang sedari tadi sibuk dengan kutekin kukunya, alhasil usaha Alitt untuk memanggil Suci ketahuan oleh pengawas dan disini pengawas memberikan tindakan peneguran seperti “Baiklah. Mohon jaga ketenangan ruangan tes ya, Mas.” Tuturan pengawas tersebut berfungsi sebagai direktif yaitu agar Alitt dapat menjaga ketenangan selama ujian berlangsung. Tidak ada kelucuan pada dialog tersebut, suasana lucu tercipta pada saat Alitt yang sedang berusaha memanggil Chaca yang sedang asik sendiri dengan salon dadakannya padahal kondisi saat itu sedang

berada didalam ruangan ujian tes TOEFL. Karena, Chaca sudah membayar Alitt, Alitt pun berusaha memanggil Chaca tetapi kali ini Chaca sibuk mencetin jerawatnya dengan headset yang tertancap dikuping itu membuat Chaca sama sekali tidak kedengaran, dia masih saja berusaha mencetin jerawat-jerawat yang membuat mukanya jadi mirip korban radiasi nuklir. Alitt tidajk menyerah dia coba melambaikan tangan untuk yang ketiga kalinya, karena emosi Alitt melambaikan tangan dengan kencang. Pada saat itu sang pengawas ternyata melintas dan lambaian tangan Alitt tepat mengenai bibirnya sehingga membuat bibirnya jontor. Alhasil Alitt disuruh keluar ruangan dan Chaca pun tidak bisa menjawab semua pertanyaan dari tes TOEFL tersebut. Kelucuan tercipta oleh kondisi yang terjadi pada saat dialog tersebut berlangsung.

No	Data	Halaman
016	<p>“Udah selesai kan, Mas?” tanya pengawas dengan wajah merah padam dan bibir jontor.</p> <p>“Be... belum, Pak!” jawab gue sambil menyilet-nyiletin tangan. Panik.</p> <p>“Ah... udah gitu loh... udah yah. Silahkan keluar ruangan, lembar jawabannya biarin aja di meja. Ayo... .”</p> <p>“Tap... tapi, pak... .”</p> <p>“Sudah... ayo keluar ruangan, Mas... biar</p>	72-73

	saya yang beresin.” “Tap... .” “KELUAR!!!”	
--	--	--

Dari data 016 di atas, merupakan tuturan antara Alitt dengan pengawas ujian. Pengawas ujian benar-benar marah dengan Alitt bahwasannya dia tidak mau menuruti apa yang diperintahkannya tadi. Alitt yang sedari tadi berusaha memanggil Suci untuk memberikan jawaban TOEFL tersebut ternyata sia-sia usaha Alitt tersebut gagal dan akhirnya dia mencoba melambaikan tangan tetapi karena lambaian tangan Alitt terlalu kencang dan seketika pengawas melintas dan lambaian tangan tersebut tepat mengenai bibirnya. Pengawas tersebut pun langsung menyuruh Alitt “Keluar” tuturan tersebut berfungsi sebagai direktif yaitu memerintahkan Alitt untuk segera keluar ruangan ujian karena Alitt di anggap sebagai biang keributan. Kelucuan tercipta pada saat kondisi tuturan tersebut berlangsung, Alitt yang tidak sengaja menampar bibir pengawas yang melintas sampai jontor.

C. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur atau tindak tutur yang secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat.

No	Data	Halaman
017	“Maaf...aku juga belum ngerjain. Aku lupa...hehehe!”	47

Dari data 017 di atas, merupakan tuturan Diko kepada temannya yang ingin melihat jawaban dari tugas yang dosen berikan kemarin. Dari permintaan maaf Diko tersebut dia mengharapkan agar temannya dapat memakluminya. Kelucuan terjadi pada saat tuturan tersebut berlangsung Diko mengatakan bahwa dia belum siap mengerjakan tugas. Tetapi, pada saat dosen meminta mengumpulkan tugas Diko adalah orang pertama yang semangat mengumpulkannya. Kondisi juga mendukung kelucuan tersebut, karena setelah perkuliahan selesai seluruh anggota kelas pun memasukkan Diko ke karung dan melemparkannya ke Samudra Hindia.

No	Data	Halaman
018	<p>“Maaf, pak!” Diko tiba-tiba mengangkat tangannya. Seluruh isi kelas keringat dingin.</p> <p>“Ya, ada apa, Diko?”</p> <p>“Saya mau mengumpulkan tugas <i>mind-mapping</i> yang Bapak perintahkan kemarin, pak!”</p> <p>“Oh...iya! Aduh...Bapak hampir lupa! Baiklah... mana yang lainnya? Ayo dikumpulkan! Yang tidak mengumpulkan hari ini akan Bapak hukum untuk mengerjakan 10 <i>mind-map</i> sekaligus untuk dikumpulkan besok di meja saya pukul 7 pagi!”</p>	47-48

Dari data 018 di atas merupakan percakapan Diko dengan Dosennya, disini Diko mengingatkan dosennya yang lupa untuk mengumpulkan tugas *mind-mapping* yang diberikannya kemarin. Setelah Diko mengingatkan dosen tersebut ternyata respon dosen tersebut pun membuat teman sekelas Diko ketakutan “Oh...iya! Aduh...Bapak hampir lupa! Baiklah... mana yang lainnya? Ayo dikumpulkan! Yang tidak mengumpulkan hari ini akan Bapak hukum untuk mengerjakan 10 *mind-map* sekaligus untuk dikumpulkan besok di meja saya pukul 7 pagi!” dari tuturan dosen tersebut akan menimbulkan pengaruh atau efek yang ditimbulkan seperti rasa ketakutan sehingga mahasiswa tersebut secara

spontan langsung mengumpulkan tugas *mind-mapping* yang diberikan dosen tersebut.

No	Data	Halaman
019	“Dik, maaf untuk sikapku semalem yah. Tolong untuk sementara, jangan ganggu aku dulu...Thanks!”	58

Dari data 019 di atas merupakan tuturan Nancy yang dikirimnya lewat pesan singkat atau SMS kepada Diko. Dia menyatakan permintaan maaf atas sikapnya yang kemarin malam berubah, dari tuturan Nancy tersebut bentuk perlokusinya adalah Nancy mengharapkan Diko agar dia mau mengerti keadaannya dan untuk membuat dia tenang kembali yaitu Diko tidak mengganggu dia untuk sementara waktu dan Diko.

No	Data	Halaman
020	<p>“Sekian kelas untuk hari ini. Umm... ada yang bisa membantu saya untuk membawakan lembar-lembar jawaban ini ke ruangan saya?”</p> <p>“Saya siap, Pak!” Ya... Diko kembali menjadi relawan untuk dosen.</p> <p>“Oh iya, Pak!”... sekedar mengingatkan.”</p> <p>“Iya, Diko... ada apa?”</p> <p>“Minggu kemarin Bapak memberi kami tugas yang harus dikumpulkan hari ini kan? Ini tugas saya...” kata Diko sambil meletakkan beberapa lembar kertas berisi tugas <i>Advanced Reading</i>-nya.</p> <p>“Wohhh...iya! Bapak hampir lupa, Diko! Mana nih yang lainnya? Pokoknya harus dikumpulkan sekarang juga! Kalau sampai nggak dikumpulkan hari ini, Bapak lipat gandakan tugasnya menjadi 10 kali lipat, dikumpulkan besok pukul 7 pagi di ruangan saya!”</p> <p>“WOOOOOOOOOOO!!!” Lagi-lagi seluruh isi kelas Cuma bisa bersorak penuh rasa kesal.</p>	62

Dari data 020 di atas merupakan tuturan seorang dosen dengan mahasiswanya, dosen tersebut mengakhiri perkuliahan untuk hari ini dan dia meminta bantuan kepada mahasiswanya untuk membawakan lembar jawaban dan Diko pun menjadi relawan dosen tersebut. Diko mengingatkan kembali

bahwasannya ada tugas *Advanced Reading* yang harus dikumpulkan hari ini, seperti biasa dosen tersebut pun hampir lupa. Setelah diingatkan oleh Diko dosennya pun langsung menyuruh mahasiswanya untuk mengumpulkan tugas yang diberikannya kemarin dengan mengancam bahwa yang tidak mengumpulkan tugas pada hari ini juga maka tugasnya akan dilipat gandakan menjadi 10 kali lipat dan dikumpulkan besok jam 7 di ruangan dosen tersebut dari tuturan dosen tersebut yang berupa ancaman maka akan menimbulkan pengaruh rasa takut kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa tersebut pun langsung mengumpulkan tugas mereka.

No	Data	Halaman
021	<p>“Aritt!!! That movie is great, Isn’t it?”</p> <p>“Yeah... .”</p> <p>“What do you think? Can Indonesian create such movie?! We’re Japanese, our creativity is unlimited!”</p>	93

Pada data 021 di atas merupakan percakapan Alitt dengan temannya Fuji yang berasal dari Jepang. Fuji sedang menanyakan film Jepang kepada Alitt dan dia bertanya “Aritt!!! That movie is great, Isn’t it?” dari pertanyaan tersebut Fuji

ingin meminta pendapat kepada Alitt tentang film yang ia putar tadi, fuji berharap bahwa Alitt menyatakan hal yang sama dengan yang dikatakannya. Tetapi, Alitt hanya menjawab “Yeah... .” tuturan tersebut seakan-akan Alitt merasa kesal terhadap Fuji, Fuji pun bertanya lagi kepada Alitt “What do you think? Can Indonesian create such movie?! We’re Japanese, our creativity is unlimited!” dari tuturan Fuji tersebut dia menyatakan secara tidak langsung bahwa Jepang adalah pembuat film terbaik dibandingkan dengan Indonesia, dan jika Alitt menayangkan film yang bercerita tentang pembantaian jepang oleh tentara kita dulu maka dia akan bilang ke Fuji “Yeah! We’re also creative enough to find a way to kick Japanese ass from here.” Dari tuturan Alitt tersebut maka akan menimbulkan pengaruh kepada Fuji yaitu rasa ketakutan atau bahkan Fuji bakal meninggalkan Indonesia dan memilih untuk kuliah di kampus swasta dekat rumahnya atau bahkan si Fuji memilih untuk berjualan tahu dan tidak akan balik lagi ke Indonesia. Kelucuan tercipta pada saat Fuji membandingkan film buatan negaranya dengan film Indonesia, dia bilang bahwa film Indonesia tidak sebagus film jepang tetapi jika Alitt menunjukkan film kemerdekaan melawan jepang sudah dipastikan fuji akan langsung pulang kenegarannya dan tidak akan pernah datang ke Indonesia lagi.

2. Penciptaan Kelucuan dengan Maksim-maksim

a. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya.

No	Data	Halaman
022	<p>“Lo kuliah kok gak lulus-lulus? Emang ngambil apa sih?”</p> <p>Gue jawab</p> <p>“Ngambil hikmahnya... .”</p>	5

Pada data 022 di atas, terjadi percakapan singkat. Artinya, setiap pertanyaan dijawab seperlunya saja, tanpa ada tambahan apapun sebagai pelengkap pembicara. Pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang disekitar Alitt yang mempertanyakan mengapa selama ini dia kuliah belum lulus-lulus juga dan mengambil jurusan apa. Alitt hanya menjawab singkat dan dingin, tanpa ada penjelasan lainnya yaitu “Ngambil hikmahnya” dari jawaban Alitt tersebut menimbulkan kelucuan yaitu selama ia kuliah dan mendapat banyak pelajaran ternyata dia hanya mengambil hikmah disetiap mata pelajaran yang ia lalui.

Jawaban tersebut dipilih Alitt agar lawan tuturnya tidak banyak bertanya soal kuliahnya.

No	Data	Halaman
023	<p>“Kakak angkatan berapa?”</p> <p>“Dua ribu tua... .”</p>	5

Pada data 023 di atas merupakan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa baru yang ingin tahu tentang Alitt yang sekarang berada di semester berapa. Karena adik-adik tersebut seling melihat Alitt wara-wiri dikampus tetapi tidak lulus-lulus. Alitt memberikan jawaban yang sangat singkat dengan “Dua ribu tua... .” dari jawaban Alitt tersebut menimbulkan efek lucu yaitu kalimat dua ribu tua yang seakan-akan Alitt berada pada semester yang amat tua.

No	Data	Halaman
024	<p>“Litt... makan yuk!!!”</p> <p>“Ke makam? Ngapain?”</p> <p>“Gue laper.”</p> <p>“Nyari laler? Buat apaan???”</p> <p>“Ya biar gendut!”</p>	17

Pada data 024 di atas, merupakan dialog antara Alitt dengan temannya. Pada dialog tersebut Alitt hanya menjawab singkat pertanyaan yang diberikan temannya. Letak kelucuan pada dialog tersebut adalah antara pertanyaan dan jawaban satu sama lain tidak ada hubungannya itu dikarenakan sebelum memulai pelajaran mata kuliah Bu Nancy mereka harus nyanyi sekeras mungkin dan jika kita bernyanyi tidak sekeras dan semangat maka Bu Nancy akan memberikan hukuman berupa *push up*. Alhasil setiap pelajaran Bu Nancy rata-rata member kelas mengalami wabah budheg masal.

No	Data	Halaman
025	“Litt... .” “Err... ada apa lagi, Ci?” “Gue gak ngerti arti kalimat terakhir lo yang Bahasa Inggris tadi... .”	75

Pada data 025 di atas, merupakan percakapan antara Alitt dengan Suci. Percakapan tersebut terjadi dengan sangat singkat antara keduanya karena pada saat itu Alitt dengan suci sama-sama dalam keadaan emosi, yang mengakibatkan keduanya emosi adalah pada saat Suci meminta bantuan Alitt agar memberikan jawaban TOEFL nya tetapi pada saat Alitt ingin memberikan jawaban si Suci

tidak mendengar malahan dia membuka salon dadakan didalam kelas alhasil jawaban Suci kosong dan setelah keluar ruangan ujian Suci mara-marah ke Alitt yang lucu pada kalimat di atas adalah bahwa Suci tidak mengerti kata-kata bahasa inggris yang Alitt sampaikan yaitu “ *That’s pathetic! You should consider about yourself before you judge others.*” Suci tidak mengerti dengan apa yang Alitt ucapkan sedangkan dia ingin melanjutkan study ke Australia ini menunjukan bahwa Suci belum menguasai bahasa inggris sepenuhnya.

No	Data	Halaman
026	<p>“Litt... .”</p> <p>“Apa lagi, Ci? Urusan kita udah selesai kan? Gue nyerah... ELOH... GUEH... ENDH... OKEH?!”</p> <p>“ Iya... tapi... balikin duit gue dong... .”</p>	75

Dari data 026 di atas merupakan percakapan antara Alitt dengan suci. Pada tuturan Alitt tersebut dia menjawab pertanyaan dengan singkat dan bernada emosi . dari dialog tersebut letak kelucuannya adalah pada Suci memanggil Alitt kembali dia berfikir bahwa Suci akan menanyakan hal yang membuatnya pusing

tetapi Suci meminta agar uang yang kemaren dia berikan kepada Alitt untuk segera mengembalikannya.

No	Data	Halaman
027	<p>“ Sementara untuk PANTI PIJATnya sendiri apakah sudah cukup untuk menangani anak-anak jalanan, Pak?!”</p> <p>“Apa?!” jawab Pak Menteri.</p> <p>“PANTI PIJAT, PAK... eh... PANTI SOSIAL....” *nangis*</p> <p>Sang menteri pun melemparkan senyuman lebarnya kepada gue...</p>	82-82

Dari data 027 di atas, merupakan wawancara Alitt dengan Pak Menteri. Pak Menteri menjawab pertanyaan dengan sangat singkat dan keheranan perihal pertanyaan yang Alitt ajukan mengenai PANTI PIJAT. Pertanyaan tersebut tidak sengaja Alitt lontarkan karena ia masih mengingat kejadian semalam yaitu pada saat dia sedang liputan penggerebekan PANTI PIJAT plus-plus.

No	Data	Halaman
028	<p>“Aduh... inyi apa ya?”</p> <p>“Kenapa, Bam?” tanya Paula penasaran.</p> <p>“Inyi, sabung anyeh ya...”</p> <p>“Litt, kok dia malah ngomongin sabung-sabung? Sabung ayam?”</p> <p>“Nggak, UI, dia bilang ‘ini sabunya aneh’, gitu.”</p> <p>“Sabun? Sabun mana, Bam? Kayaknya sabun buat cuci piring baru abis deh. Tadi aku nyuruh adekku beli sabun, tapi dia belum pulang”</p> <p>“Inyi ya... Bam pake sabung inyi ya,” kata Bam sambil nunjuk-nunjuk kemasan <i>sachet</i> berwarna kuning dan berbentuk kotak. Seketika Paula kaget</p> <p>“YA ALLAH... ITU BUKAN SABUN, ITU BLUEBAND, WONG EDYAN!”</p>	101-102

Dari data 028 di atas, merupakan dialog antara Paula, Bam dengan Alitt. Bam bertanya kepada Paula tentang sabun yang menurut dia aneh, tetapi karena grammar Bam yang berantakan pada saat ingin mengucapkan sabun tetapi yang keluar dari tuturan Bam malah sabung sehingga Paula menjadi bingung. Dari

dialog di atas efek kelucuan terjadi pada saat Bam salah memakai sabun ternyata yang dipakai Bam adalah Blueband.

B. Maksim Kualitas

Maksim percakapan ini mewajibkan setiap peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai.

No	Data	Halaman
029	<p>“Hi, Fuji... .”</p> <p>“Hi, Aritt!!”</p> <p>“Wow! Having exercise in the evening. It feels so hot, you know?!”</p> <p>“Ah... Thanks, Aritt. That’s why I love to do exercise every time, to keep my body looks sexy, and as hot as you think...”</p> <p>“No.. no... I mean the weathet is so hot.”</p> <p>“Oops! I thought you’re talkin’bout’ my body... .”</p>	92

Dari data 029 di atas merupakan percakapan antara Alitt dengan Fuji. Alitt mengatakan bahwa siang ini terasa panas tetapi Fuji menganggap bahwa tubuhnya yang membuat Alitt merasa kepanasan. Alitt menjelaskan kepada Fuji bahwa bukan tubuhnya yang membuat dia kepanasan tetapi cuaca pada siang hari

ini memang sangat panas. Pelanggaran maksim kualitas yang terdapat pada dialog tersebut ditunjukkan untuk mendapat efek lucu ternyata bukan tubuh Fuji yang membuat Alitt panas melainkan cuaca pada siang hari itu sangat panas.

C. Maksim Relevansi

Maksim Relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan.

No	Data	Halaman
030	<p>“Litt... Litt!”</p> <p>“Ya?”</p> <p>“Aku ada cerita seru sama cewek, Litt!”</p> <p>“Wee... akhirnya elo punya cewek, Ko?!”</p> <p>“Hampir, men! Hampirrr!!!” Diko mulai heboh.</p> <p>“Ciyee... certain dong, gimana kalian kenal? Udah nge-date berapa kali?!”</p> <p>“Umm... gini, Litt. Tadi pagi aku lagi fotocopy tugas <i>Translation</i> kan... Nah, tiba-tiba, bukuku jatuh. Pas mau aku ambil tuh buku, tiba-tiba ada tangan yang mau ngambil buku itu juga. Tepatnya, itu tadi tangan cewek! Dan secara nggak sengaja tangan kita pun sentuhan, Litt!!! SENTUHAN BENERAN LOH!!! PUJI TUHAN!!!” Si Diko mulai menari pendet di tengah lobby</p>	43-44

	<p>kampus.</p> <p>“Wow,,, kayak di sinetron-sinetron gitu ya, Dik!”</p> <p>“iya, Litt! <i>Feeling</i>-ku sih, tuh cewek bakal jadi jodohku! Aku bakal dapat pacar, Litt!!! AKHIRNYA!!! Kali ini si Diko mulai jalan kayak keliling tembok aula.</p> <p>“Ciyaa... keren! Nah, nama tuh cewek siapa? Anak kampus kita juga?” Gue pun penasaran</p> <p>“... ..”</p> <p>“Kok diem?”</p> <p>“Umm... I-itu... umm... .”</p> <p>“Kenapa?”</p> <p>“Aku tadi lupa buat ngajak kenalan, Litt.”</p> <p>*DANG!”</p>	
--	---	--

Dari data 030 di atas merupakan dialog Alitt dengan temannya bernama Diko. Dialog diatas membahas tentang perasaan senang Diko karena tadi dia baru saja mengalami kejadian yang tidak pernah dia rasakan bersama seorang wanita, dengan rasa penasaran Alitt pun mencoba menggali informasi dari Diko “Ciyaa... keren! Nah, nama tuh cewek siapa? Anak kampus kita juga?” Gue pun penasaran” dari tuturan Alitt tersebut bahwa dia mencoba mencari tahu sosok perempuan yang tadi bertemu Diko, Diko diam sejenak dan mengatakan bahwa dia tadi lupa berkenalan walaupun respon yang diberikan Diko tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan Alitt karena sudah ada pengetahuan latar belakang yang sama antara mereka berdua, maka komunikasi tetap berlanjut tanpa adanya kesalah pahaman.

No	Data	Halaman
031	<p>“Ayitt, how much is you phong numbel?”</p> <p>“I have one... yeah.. Only one, Bam.”</p> <p>“Yes. How much is it?”</p> <p>“I bought it for only Rp.100,000. Why?”</p> <p>“Nyo! Nyo! I ask for you numbel!!!”</p> <p>“No!!! I use my number for all of my business, you can’t take it for me!!!”</p> <p>“Idiot! I just wanna know youl numbel to call you from my cellphong! MY CELLPHONG!!!”</p> <p>“Aaahh... God! This guy is an asshole!”</p>	98-99

Dari data 031 di atas merupakan Dialog antara Alitt dengan temannya bernama Bam. Bam ingin meminta nomor handphone Alitt tetapi karena grammar Bam yang sangat berantakan Alitt pun menjadi kurang paham apa yang dikatakan Bam. Walaupun grammar Bam sangat berantakan tetapi komunikasi tetap berlanjut karena Alitt sudah mengetahui benar bahwa mempunyai keterbatasan dalam bidang *pronunciation* atau pelafalan kata.

D. Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut.

No	Data	Halaman
032	<p>“Bam, mau makan apa? Makan? Apa?” tanya Paula sambil menggerak-gerakan tangannya ke mulut dengan harapan si Bam ngerti apa yang dia maksud.</p> <p>“Aku mau eyu’ oyeng, ya.” Paula sempet bingung, “Litt... itu artinya apa?”</p> <p>Dengan santai gue coba ngartiin,</p> <p>“Bam tadi bilang, ‘Aku mau elu goreng’, La...”</p> <p>“Bukang! Bukang yaa, Ayittt! Aku mau eyu oyeng yaa!!!”</p> <p>“Oh... si Bam mau telur koreng,” bales gue.</p> <p>“Nyo! Nyo, you idiot!!! I want the omelette!”</p> <p>“Owalah, dia minta <i>endhog</i> dadar, Ul...,” kata Agil.</p>	100

Dari data 032 di atas, merupakan percakapan yang terjadi antara Paula, Bam, Alitt dan Agil. Paula mencoba bertanya kepada Bam “Bam, mau makan

apa? Makan? Apa?” tanya Paula sambil menggerak-gerakan tangannya ke mulut dengan harapan si Bam mengerti apa yang dia maksud. Dari tuturan Paula tersebut dia sedang berusaha membuat Bam mengerti maksud dari tuturan paula tetapi karena grammar Bam yang sangat sulit dipahami alhasil dia memberikan jawaban di luar perkiraan Paula “Aku mau eyu’ oyeng, ya.” Dari tuturan Bam tersebut bahwa dia ingin “eyu goreng” itu artinya paula yang di goreng eyu disini jika kita telaah mirip dengan kata elo dan kata elo sendiri sering di gunakan oleh orang yang berada di Jakarta elo artinya kamu. Tetapi Bam berusaha menjelaskan kepada mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris dan ternyata mereka mengerti bahwa Bam ingin telur goreng. Dari grammar Bam yang berantakan itu menciptakan suasana humor, wacana humor ini termasuk dalam wacana non-bonafid.

C. Jawaban Pernyataan Penulis

Peristiwa tindak tutur pada novel Skripshit karya Alitt Susanto penganalisisan yang dimulai dari halaman 1 sampai 100 berjumlah 32 dan terbagi atas 4 tindak tutur lokusi, 12 tindak tutur ilokusi, 5 tindak tutur perlokusi, 7 maksim kuantitas, 1 maksim kualitas, 2 maksim relevansi, 1 maksim pelaksana.

D. Keterbatasan Penulis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, banyak bentuk tuturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia, baik berupa tuturan yang umum digunakan oleh masyarakat maupun yang jarang dipakai. Terkadang itu menjadi suatu kesulitan dan kendala penulis dalam menemukan wujud tindak tutur dan penyimpangan-penyimpangan maksim dalam novel ini. Selain kurangnya referensi dan sulitnya buku-buku yang membahas masalah tindak tutur, juga mempersulit peneliti melakukan penelitian ini. Tindak tutur merupakan peristiwa sosial yang bersifat psikologis, yang menyangkut pihak-pihak lain dalam bertutur. Dalam suatu peristiwa tutur peran penutur dan petutur dapat berganti-gantian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Novel *Skripshit* karangan Alitt Susanto merupakan novel humor yang sangat menghibur. Novel tersebut menggunakan bahasa yang ringan dan mudah untuk dipahami oleh pembacanya. Buku tersebut berisi tentang pengalaman hidup Alitt Susanto selama menyandang gelar mahasiswanya, dan juga lika-liku kehidupan yang dialaminya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bagaimana bentuk, dan makna dalam tindak tutur yang terdapat dalam novel *Skripshit* karya Alitt Susanto, dan juga bagaimana bentuk maksim-maksim yang digunakan Alitt Susanto untuk menciptakan sebuah kelucuan.

Terdapat empat (4) tindak tutur lokusi 2 diantaranya merupakan dialog yang memiliki kelucuan yang digunakan oleh Alitt Susanto dalam novel *Skripshit*. Sedangkan tindak tutur ilokusi terdapat dua belas (12) tuturan 9 diantara merupakan dialog yang lucu, yang digunakan oleh Alitt Susanto dalam novel *Skripshit*. Empat (4) diantara berfungsi representatif, enam (6) berfungsi direktif, dan hanya dua (2) yang berfungsi ekspresif. Sedangkan untuk fungsi komisif dan

deklaratif tidak terdapat dalam novel tersebut. Tindak tutur perlokusi memiliki 5 data 2 diantaranya merupakan dialog yang lucu.

Penerapan atau penyimpangan maksim percakapan Grice yang terdapat dalam novel tersebut berjumlah sebelas (11) tuturan. Terdiri dari tujuh (7) maksim kuantitas, satu (1) maksim kualitas, dua (2) maksim relevansi, dan satu (1) maksim pelaksanaan. Untuk maksim cara, tidak terdapat dalam novel tersebut. Alitt susanto melanggar maksim-maksim tersebut untuk menciptakan kelucuan, dan gelak tawa.

B. Saran

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian-penelitian yang lebih spesifik terhadap tindak tutur humor dengan kajian yang menarik, sampel besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna. Selain itu, bisa juga dilakukan penelitian tindak tutur humor dalam percakapan sehari-hari, atau bahkan tindak tutur para comedian di televisi maupun film. Contohnya tindak tutur humor pada film Hangout karya Raditya Dika.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leech, Geoffrey .1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik (Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siswanto, Wahyudi.2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Alitt . 2014 . *Skripshit*. Jakarta : Redaksi Bukune.
- Tarigan, H.G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis wacana Pragmatik*

(*Kajian Teori dan Analisis*). Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka.

Lampiran 1

Tindak Tutur Lokusi

Data 001

“Haw ar yu eperibadi!!!”

“Ai em fain, sir...tengs... en yu?!”

“Ai em fain tu... .”

“... .”

(Hal: 11)

Data 002

“Mas, ini kelas apa sih?”

“*Thesis Writing.*”

“Itu kelas apa? Kayaknya belum pernah denger deh... .”

“SKRIPSI!”

(Hal: 25)

Data 003

“Okay... . Good morning everybody!”

“Good morning!”

“Let me introduce myself, my name is Ms. Shanty. I’m gonna teach
“writing 1” class, till the end of this semester.”

(Hal: 26)

Data 004

“You know, Dude... .”

“What?”

“Tadi pagi aku bawain sarapan buat Nancy!”

“Terus, gue harus bilang ‘WOW’ gitu” kata gue dalam hati.

“Dia bilang, dia suka... he he he he... .”

“Ciye... great progress, Dude!”

“Yap! Apa aku bilang... dia pasti jodohku, Litt! JODOHKU!

HAHAHA!!!”

(Hal: 55)

Lampiran 2

Tindak Tutur Illokusi

Data 005

“O, iya... anak-anak, hari ini kita ujian ya.”

“Lah, kok tiap minggu ujian sih, pak?! Kapan belajarnya?!”

“Belajarnya ya di rumah saja... .”

(Hal: 11)

Data 006

“Bu, kok nggak *merit* sih? Ntar kalau udah tua... terus meninggal siapa yang ngurus?”

“Ya... kalau saya mati, masak iya orang-orang kampung bakal ngebiarin tubuh saya membusuk? Kelak juga ada yang ngubur. Kecuali kalo mereka betah mencium bau jasad saya.”

(Hal:17)

Data 007

“Err...Bu...”

“Ya?”

“Anak ibu yang cewek itu kemana ya?” Akhirnya tercetus juga pertanyaan yang berputar-putar di ubun-ubun gue selama beberapa menit itu.

“Anak cewek? Yang mana. Nak? Anak ibu cowok semua itu lihat di foto dinding deh... yang satu udah jadi TKI di Malaysia,” jawab ibu itu sambil *nge-print* tugas gue.

“O-oh...mungkin saya salah sangka, Bu... Umm, terus cewek yang kemaren kerja di sini siapa ya, Bu? Yang pake pakaian serba coklat?” Gue makin penasaran.

“Owalah...si Dwi? Hehehe,” Jawaban ibu itu sungguh bikin tenggorokan gue lega. Lebih lega dari efek guruh Belanda.

“I-iya Bu...mungkin itu.”

“Nanti agak sorean mungkin dia datang... Sekarang dia lagi siap-siap mau ikutan rapat... apa itu namanya...err...IWAJO.”

“IWAJO itu apa,Bu? Semacam UKM kampus apa LSM gitu ya?”

“Hehehe...IWAJO itu singkatan...dari Ikatan Waria Jogja.”

DANG!!!

(Hal:38)

Data 008

“Sudah cukup jelas?” Dosen bertanya lagi. Kita sekelas teriam dan berdzikir dengan khusuk berharap si Diko tidak melontarkan pertanyaan lagi. Dan...

“Sudah, pak. Sudah cukup jelas,” jawab si Diko.disambut ucapan puji syukur teman teman sekelas disertai upacara penyembelihan hewak kurban sebagai wujud rasa syukur. Belum juga itu kurban dipotong...

”Umm... tapi, pak... .”

“Iya, Diko?”

“Tidak adakah tugas untuk memperdalam materi yang barusan bapak sampaikan tadi?”

“Oh, iya. Tugasnya ada dihalaman 52 ya. Tolong kumpulkan besok pagi pukul 7 diruangan saya!”

(Hal: 46)

Data 009

“Hahaha...congrats, dude! So, what are you gonna’ do with that number? Will you give her a call tonite?”

“Ummm...No... it’s hard to speak to her, you know... Maybe I should start over our conversation by SMS. Hehehe!”

“Aha...nice idea!”

“But...Umm... .”

“What?”

“I don’t have any cellphone... .”

DANG!

(Hal: 50)

Data 010

“Litt, aku lagi dalam kondisi memprihatinkan... .”

“Ada apa, Dik? Should I go there?”

“Nancy gak bales SMS ucapan ‘met bobo’ dari aku, Litt... .”

“KEMBALIIN 5 MENIT BERHARGA GUE!!! YOU’RE KAMPRET, YOU KNOW!”

(Hal: 56)

Data 011

“ADUH! ADUH!!! GIMANA? AKU HARUS GIMANA?! ALITT!! ALITT!!! TOLONGIN AKU!!! AKU HARUS BALES APA?”

“Dude... calm down. Sini... sini gue kasih tau... .”

“Aku panik, Litt!!! Aku nggak pernah diginiin sama Nancy!!!”

“Ya... iya... gue tau. But you have to know... Girls are unpredictable! Lo nggak bakal bisa menebak gimana perasaan mereka. The only thing you have to do is, obey their rules. Kalau dia minta elo nggak ngehubungi dia dulu, ya... udah... ikutin aja. Jangan ganggu-ganggu dia dulu. Kalau lo ngeyel, elo malah bakal dicap sama dia sebagai pengganggu. Lo nggak mau digituin kan?” kata gue yang mendadak kerasukan jin yang paling paham urusan cewek.

“Tapi, Litt... .”

“Iya, gue tau. Memang berat ngeliat orang yang kita sayang dalam masalah, dan kita nggak bisa berbuat apa-apa itu bisa bikin dia merasa lebih baik, kenapa nggak?”

“Hmm... mungkin benar juga katamu, Litt. I just need to calm down.”

“That’s my man!”

(Hal: 58-59)

Data 012

“Litt... ini udah lima hari... dan dia belum menghubungi aku... .”

“Sabar, Bro... kesabaran pasti akan membuahkan berkah kok,” kata gue menenangkan Diko sambil menepuk pundaknya.

“Tapi, Litt... . Aku benar-benar nggak bisa ngelewatkan hari-hari tanpa dia gini.”

“ Gue ngerti... tapi, cinta kan memang nggak harus selalu mulus... Kadang konflik muncul... itu pasti. Setiap konflik yang muncul dalam hubungan itu adalah titik untuk menemukan pengertian baru dari pasangan masing-masing. Jadi dari setiap konflik yang kalian alami, pasti kalian jadi bisa lebih ngerti satu sama lain. *Get it?*”

“Hmm... *makes sense*.... Oke, Litt. Aku akan lebih sabar lagi! *Thanks, Bro... you always be my man!*”

(Hal :59-60)

Data 013

“Anak-anak.... Sampai di mana materi kita kemaren?”

“Pak! Seingat saya, minggu kemaren Bapak bilang bahwa minggu ini kita ada kuis!”

“Oh iya, hari ini ada kuis ya! Oke, anak-anak... Singkirkan semua buku catatan kalian dan mari kita mulai kuis hari ini! Terima kasih sudah mengingatkan saya, Diko.”

“WOOOOO!!!” Anak-anak sekelas pun bersorak kecewa mendengar perintah dosen tadi.

(Hal: 61)

Data 014

“Litt... mau duit nggak?”

“Ya mau lah, Cha... ada apaan memang?”

“Jadi gini... temenku, namanya Suci, dia pengen ngelanjutin study ke Australia gitu. Nah... syaratnya kudu lulus tes TOEFL dengan skor di atas 600. Kamu mau nge-jokiin nggak?”

(Hal:67)

Data 015

“Pssst! Psst!”

“Udah selesai, Mas?”

“Err... ud... emm... belum, pak... masih ada yang perlu dikoreksi... .”

“Baiklah. Mohon jaga ketenangan ruangan tes ya, Mas.”

“Oke... .”

(Hal:71-72)

Data 016

“Udah selesai kan, Mas?” tanya pengawas dengan wajah merah padam dan bibir jontor.

“Be... belum, Pak!” jawab gue sambil menyilet-nyiletin tangan. Panik.

“Ah... udah gitu loh... udah yah. Silahkan keluar ruangan, lembar jawabannya biarin aja di meja. Ayo... .”

“Tap... tapi, pak... .”

“Sudah... ayo keluar ruangan, Mas... biar saya yang beresin,”

“Tap... .”

“KELUAR!!!”

(Hal: 72-73)

Lampiran 3

Tindak Tutur Perlokusi

Data 017

“Maaf...aku juga belum ngerjain. Aku lupa...hehehe!”

(Hal: 47)

Data 018

“Maaf, pak!” Diko tiba-tiba mengangkat tangannya. Seluruh isi kelas keringat dingin.

“Ya, ada apa, Diko?”

“Saya mau mengumpulkan tugas *mind-mapping* yang Bapak perintahkan kemarin, pak!”

“Oh...iya! Aduh...Bapak hampir lupa! Baiklah... mana yang lainnya? Ayo dikumpulkan! Yang tidak mengumpulkan hari ini akan Bapak hukum untuk mengerjakan 10 *mind-map* sekaligus untuk dikumpulkan besok di meja saya pukul 7 pagi!”

(Hal: 47-48)

Data 019

“Dik, maaf untuk sikapku semalem yah. Tolong untuk sementara, jangan ganggu aku dulu...Thanks!”

(Hal: 58)

Data 020

“Sekian kelas untuk hari ini. Umm... ada yang bisa membantu saya untuk membawakan lembar-lembar jawaban ini ke ruangan saya?”

“Saya siap, Pak!” Ya... Diko kembali menjadi relawan untuk dosen.

“Oh iya, Pak!”... sekedar mengingatkan.”

“Iya, Diko... ada apa?”

“Minggu kemarin Bapak memberi kami tugas yang harus dikumpulkan hari ini kan? Ini tugas saya...” kata Diko sambil meletakkan beberapa lembar kertas berisi tugas *Advanced Reading*-nya.

“Wohhh...iya! Bapak hampir lupa, Diko! Mana nih yang lainnya? Pokoknya harus dikumpulkan sekarang juga! Kalau sampai nggak dikumpulkan hari ini, Bapak lipat gandakan tugasnya menjadi 10 kali lipat, dikumpulkan besok pukul 7 pagi di ruangan saya!”

“WOOOOOOOOOO!!!” Lagi-lagi seluruh isi kelas Cuma bisa bersorak penuh rasa kesal.

(Hal: 62)

Data 021

“Aritt!!! That movie is great, Isn't it?”

“Yeah... .”

“What do you think? Can Indonesian create such movie?! We're Japanese, our creativity is unlimited!”

(Hal: 93)

Lampiran 4

Maksim Kuantitas

Data 022

“Lo kuliah kok gak lulus-lulus? Emang ngambil apa sih?”

Gue jawab

“Ngambil hikmahnya... .”

(Hal: 5)

Data 023

“Kakak angkatan berapa?”

“Dua ribu tua... .”

(Hal: 5)

Data 024

“Litt... makan yuk!!!”

“Ke makam? Ngapain?”

“Gue laper.”

“Nyari laler? Buat apaan???”

“Ya biar gendut!”

(Hal:17)

Data 025

“Litt... .”

“Err... ada apa lagi, Ci?”

“Gue gak ngerti arti kalimat terakhir lo yang Bahasa Inggris tadi... .”

(Hal: 75)

Data 026

“Litt... .”

“Apa lagi, Ci? Urusan kita udah selesai kan? Gue nyerah... ELOH...
GUEH... ENDH... OKEH?!”

“Iya... tapi... balikin duit gue dong... .”

(Hal: 75)

Data 027

“ Sementara untuk PANTI PIJATnya sendiri apakah sudah cukup untuk
menangani anak-anak jalanan, Pak?!”

“Apa?!” jawab Pak Menteri.

“PANTI PIJAT, PAK... eh... PANTI SOSIAL....” *nangis*

Sang menteri pun melemparkan senyuman lebarnya kepada gue...

(Hal: 82-83)

Data 028

“Aduh... inyi apa ya?”

“Kenapa, Bam?” tanya Paula penasaran.

“Inyi, sabung anyeh ya...”

“Litt, kok dia malah ngomongin sabung-sabung? Sabung ayam?”

“Nggak, Ul, dia bilang ‘ini sabunnya aneh’, gitu.”

“Sabun? Sabun mana, Bam? Kayaknya sabun buat cuci piring baru abis deh. Tadi aku nyuruh adekku beli sabun, tapi dia belum pulang”

“Inyi ya... Bam pake sabung inyi ya,” kata Bam sambil nunjuk-nunjuk kemasan *sachet* berwarna kuning dan berbentuk kotak.

Seketika Paula kaget

“YA ALLAH... ITU BUKAN SABUN, ITU BLUEBAND, WONG EDYAN!”

(Hal: 101-102)

Lampiran 5

Maksim Kualitas

Data 029

“Hi, Fuji... .”

“Hi, Aritt!!”

“Wow! Having exercise in the evening. It feels so hot, you know?!”

“Ah... Thanks, Aritt. That’s why I love to do exercise every time, to keep my body looks sexy, and as hot as you think...”

“No.. no... I mean the weathet is so hot.”

“Oops! I thought you’re talkin’bout’ my body... .”

Halaman (92)

Lampiran 5

Maksim Relevansi

Data 030

“Litt... Litt!”

“Ya?”

“Aku ada cerita seru sama cewek, Litt!”

“Wee... akhirnya elo punya cewek, Ko?!”

“Hampir, men! Hampirrrr!!!” Diko mulai heboh.

“Ciyee... certain dong, gimana kalian kenal? Udah nge-date berapa kali?!”

“Umm... gini, Litt. Tadi pagi aku lagi fotocopy tugas *Translation* kan... Nah, tiba-tiba, bukuku jatuh. Pas mau aku ambil tuh buku, tiba-tiba ada tangan yang mau ngambil buku itu juga. Tepatnya, itu tadi tangan cewek! Dan secara nggak sengaja tangan kita pun sentuhan, Litt!!! SENTUHAN BENERAN LOH!!! PUJI TUHAN!!!” Si Diko mulai menari pendet di tengah lobby kampus.

“Wow,, kayak di sinetron-sinetron gitu ya, Dik!”

“iya, Litt! *Feeling*-ku sih, tuh cewek bakal jadi jodohku! Aku bakal dapat pacar, Litt!!! AKHIRNYA!!! Kali ini si Diko mulai jalan kayak keliling tembok aula.

“Ciyaa... keren! Nah, nama tuh cewek siapa? Anak kampus kita juga?”
Gue pun penasaran

“... ..”

“Kok diem?”

“Umm... I-itu... umm... ..”

“Kenapa?”

“Aku tadi lupa buat ngajak kenalan, Litt.”

*DANG!”

(Hal: 43-44)

Data 031

“Ayitt, how much is you phong numbel?”

“I have one... yeah.. Only one, Bam.”

“Yes. How much is it?”

“I bought it for only Rp.100,000. Why?”

“Nyo! Nyo! I ask for you numbel!!!”

“No!!! I use my number for all of my business, you can’t take it for me!!!”

“Idiot! I just wanna know youl numbel to call you from my cellphong!
MY CELLPHONG!!!”

“Aaahh... God! This guy is an asshole!”

(Hal: 98-99)

Lampiran 6

Maksim Pelaksana

Data 032

“Bam, mau makan apa? Makan? Apa?” tanya Paula sambil menggerak-gerakan tangannya ke mulut dengan harapan si Bam ngerti apa yang dia maksud.

“Aku mau eyu’ oyeng, ya.”

Paula sempet bingung, “Litt... itu artinya apa?”

Dengan santai gue coba ngartiin,

“Bam tadi bilang, ‘Aku mau elu goreng’, La... .”

“Bukang! Bukang yaa, Ayittt! Aku mau eyu oyeng yaa!!!”

“Oh... si Bam

mau telur koreng,” bales gue.

“Nyo! Nyo, you idiot!!! I want the omelette!”

“Owalah, dia minta *endhog* dadar, Ul...,” kata Agil.

(Hal: 100)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NurLaila Utami
Tempat/Tgl. Lahir : Medan/ 16 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Paku Link. VII Kel. Tnh 600 Kec. Medan Marelan
Anak ke : 1 (Pertama)

Nama Orang Tua

Ayah : Sanusi
Ibu : Muliani
Alamat : Jl. Paku Link. VII Kel. Tnh 600 Kec. Medan Marelan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 066435 Medan
2. SMP Negeri 38 Meda
3. SMA Hang Tuah Belawan
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

